

**IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM
PENANAMAN KARAKTER GEMAR MEMBACA PADA
PESERTA DIDIK KELAS II DI MIN 1 KENDAL TAHUN
PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

TAUFIYATUL AKHIDZAH

NIM: 2103096132

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taufiyatul Akhidzah
NIM : 2103096132
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM
PENANAMAN KARAKTER GEMAR MEMBACA PADA
PESERTA DIDIK KELAS II DI MIN 1 KENDAL TAHUN
PELAJARAN 2024/2025**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 14 November 2024

Pembuat Pernyataan



Taufiyatul Akhidzah
NIM: 2103096132

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARRBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601293 Fax: 7613187 Semarang 50183
Website: <http://fik.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Penanaman Karakter
Gemar Membaca Pada Peserta Didik Kelas II di MIN 1 Kendal Tahun
Pelajaran 2024/2025
Nama : Taufiqatul Akhidzah
NIM : 2103096132
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 05 Januari 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji,

Kristi Lili Purwanti, S. SL., M.Pd
NIP: 198107182009122002

Sekretaris Sidang/Penguji,

Dra. Ani Hidayati, M.Pd.
NIP: 196112051993032001

Penguji Utama 1,

Dr. Ubaidillah, M. Ag
NIP: 197308262002121001

Penguji Utama 2,



Achmad Muchamad Kamil, M. Pd
NIP: 199202172020121003

Pembimbing,

Zulakhah, M. Ag., M. Pd
NIP: 197601302005012001

NOTA DINAS

Semarang, 15 November 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa, saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam
Penanaman Karakter Gemar Membaca Pada Peserta Didik Kelas II di MIN 1
Kendal Tahun Pelajaran 2024/2025**
Nama : Taufiyatul Akhidzah
NIM : 2103096132
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd
NIP: 197601302005012001

ABSTRAK

Judul : **Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Penanaman Karakter Gemar Membaca Pada Peserta Didik Kelas II di MIN 1 Kendal Tahun Pelajaran 2024/2025**

Penulis : Taufiyatul Akhidzah

NIM : 2103096132

Pentingnya literasi dalam dunia Pendidikan sebagai upaya membangun generasi bangsa dengan wawasan yang luas dan yang berbudi pekerti luhur. Maka pemerintah melalui Kemendikbud mengeluarkan Permendikbud no. 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (PBP) yang diwujudkan melalui implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dari jenjang SD sampai SMA.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Bagaimana penelitian ini akan mendeskripsikan implementasi Gerakan Literasi Sekolah di MIN 1 Kendal. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan bagaimana implementasi Gerakan Literasi Sekolah di MIN 1 Kendal, apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi Gerakan Literasi Sekolah di IN 1 Kendal.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Implementasi GLS di MIN 1 Kendal diwujudkan dengan melaksanakan program GEMARI (Gerakan Membaca Setiap Hari) selama 15 menit setelah jam istirahat pertam. (2) Faktor pendukung yang dialami sekolah tersebut berupa adanya fasilitas sarana dan prasarana, adanya pojok baca, perpustakaan, buku bacaan, dan lingkungan yang akan kaya teks. sedangkan Faktor penghambat yang dialami sekolah tersebut adalah keterbatasan buku bacaan, keterbatasan fasilitas perangkat lunak untuk pendataan online buku bacaan dan kurangnya tenaga keperpustakaan itu sendiri.

Kata Kunci: *Gerakan Literasi Sekolah, Karakter Gemar Membaca*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Manteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a Panjang

ī = i Panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, Taufiq dan hidayah serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Penanaman Karakter Gemar Membaca Pada Peserta Didik Kelas II Di MIN 1 Kendal Tahun Pelajaran 2024/2025”. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, dan para sahabatnya. Semoga kita diakui umat Nabi Muhammad SAW dan mendapat syafa'at beliau di hari kiamat nanti.

Penulisan skripsi ini tidak akan mungkin dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beliau Prof. Dr. Nizar, M. Ag
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri walisongo Semarang beliau Prof. Dr Fatah Syukur, M. Ag beserta jajaranya yang telah berjasa dalam kelancaran urusan administrasi selama penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beliau Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd. khususnya segenap dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membekali ilmu kepada penulis.

4. Dosen Wali yang sudah membantu dan membimbing dari Awal perkuliahan sampai menyelesaikan Tugas Akhir beliau Bapak Arsan Shanie, M.Pd.
5. Dosen pembimbing beliau Ibu Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan fikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi.
6. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
7. Kepala MIN 1 Kendal beliau Bapak H. Subiyono, S.Ag, M.Pd.I yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Segenap dewan guru, karyawan, dan siswa-siswi MIN 1 Kendal yang telah membantu selama proses penelitian.
9. Pendiri dan pengasuh PPPTQ (Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an) al-Hikmah Tugurejo beliau Bapak Ky. H. Ahmad Amnan Muqoddam(Alm) dan Ibu Ny. Hj. Rofiqotul Makiyyah Al-Hafidzah beserta keluarga dan putra putrinya, yang sudah mengisinkan penulis untuk mengaji, menimba ilmu, mengabdikan dan mengembangkan potensi yang dimiliki, baik selama di pondok maupun diluar pondok.
10. Cinta pertama panutanku yaitu Bapakku tercinta memang tidak bergelar sarjana dan tidak sempat menyelesaikan dibangku sekolah namun beliau mampu mendidik penulis, memberikan semangat,

motivasi, tenaga yang tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.

11. Pintu surgaku, ibuku tercinta terima kasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat dan do'a yang diberikan selama ini. Terima kasih atas nasihat yang selalu diberikan meski terkadang pikiran kita tak sejalan, terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat. Terima kasih, sudah menjadi tempatku untuk pulang.
12. Adikku tercinta yang selalu menjadi alasan untuk lebih keras lagi dalam berjuang karena dialah termasuk orang menjadikan penulis untuk menjadi kuat dan lebih semangat. Raihlah cita-cita yang selama ini diimpikan dan selalu ingat pada bapak dan ibu yang selalu memberikan kasih sayang dan do'a kepada kita.
13. Teman-teman seperjuangan PGMI-D 2021, teman-teman PLP 1 dan PLP II, juga teman-teman KKN MIT-18 posko 84 Desa Sawahjoho Kec. Warungasem Kab. Batang yang selalu semangat untuk maju Bersama. Terima kasih atas waktu dan petualang hebat yang kita lalui Bersama. banyak hal yang tidak bisa terulang dan nantinya akan kita rindukan dimasa depan.
14. Teman-teman peneliti, Najma Kamila Fitri dan Najma Laylati Prihanqori. Terima kasih atas setiap waktu yang diluangkan, memberikan dukungan, motivasi, semangat, do'a, pendengar yang

- baik, serta menjadi rekan yang menemani penulis dari awal perkuliahan sampai menyelesaikan skripsi.
15. Teman-teman kamar Al-Banat, yang senantiasa menjadi tempat pulang, tempat untuk mengutarakan segala keluh kesah penulis, tempat yang mau menerima seluruh kekurangan dan kelakuan-kelakuan aneh penulis selama di kamar, serta menjadi penghibur dikala suntuk dan putus asa.
 16. Teman-teman satu Angkatan di pondok yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih karena sudah mau saling mendukung untuk menyelesaikan tugas akhir masing-masing, saling menerima keluh kesah, saling bertukar pikiran dan pendapat terhadap permasalahan yang dialami, baik itu masalah percintaan, skripsi maupun yang lainnya.
 17. Pemilik NIM 2103096132 yaitu diri saya sendiri, Taufiyatul akhidzah yang telah mengerahkan semua usaha dan do'anya untuk menyelesaikan skripsi ini. Kamu hebat bisa Menyusun skripsi ini dengan baik. Tetaplah hidup dengan baik dan bahagialah selalu dimanapun kamu berada.
 18. Segenap pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
Tidak ada yang dapat penulis berikan kepada mereka selain untaian do'a dan terima kasih semoga Allah SWT membalas semua amal dan kebaikan mereka dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulis skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini dapat

bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 14 November 2024

Penulis,

Taufiyatul Akhidzah

NIM. 2103096132

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB III MPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM PENANAMAN KARAKTER GEMAR MEMBACA PADA PESERTA DIDIK KELAS II DI MIN 1 KENDAL TAHUN PELAJARAN 2024/2025	11
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Gerakan Literasi Sekolah.....	11
2. Karakter Gemar Membaca.....	21
B. Kajian Pustaka	28
C. Kerangka Berpikir.....	31
BAB III	36
METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
C. Sumber Data	37
D. Fokus Penelitian.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Uji Keabsahan Data	42
G. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	46
A.	Deskripsi Data Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Penanaman Karakter Gemar Membaca.....	46
B.	Analisis Data.....	61
C.	Keterbatasan Penelitian.....	78
BAB V	PENUTUP	79
A.	Kesimpulan	79
B.	Saran	80
DAFTAR PUSAKA		82
LAMPIRAN I	INSTRUMEN WAWANCARA	87
LAMPIRAN II	INSTRUMEN OBSERVASI.....	94
LAMPIRAN III	HASIL WAWANCARA	97
LAMPIRAN IV	HASIL OBSERVASI.....	109
LAMPIRAN VI	JADWAL GERAKAN LITERASI SEKOLAH KELAS II C	123
LAMPIRAN VII	DOKUMENTASI.....	124
DOKUMENTASI		124
RIWAYAT HIDUP.....		136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan adalah dunia yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan adalah pencetak peradaban manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam sistem pendidikan yang integral.¹ Bagian-bagian tersebut tidak boleh dipisahkan untuk memajukan kesempurnaan hidup anak-anak. Dari pernyataan tersebut, menunjukkan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia yang harus dipenuhi untuk mengembangkan pikirannya, sehingga dapat memajukan kehidupan dan peradabannya.

Salah satu indikator yang menjadi tolak ukur tingkat kemajuan suatu bangsa adalah membaca. Suatu negara dapat dikatakan memiliki tingkat budaya yang tinggi apabila semakin banyak waktu yang dimiliki oleh warganya untuk membaca. Bahkan di beberapa Negara, seperti Swedia, Jerman Barat, Amerika Serikat dan Jepang, waktu bisa berarti membaca.²

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010), hlm. 22.

²Nugraha, *Menumbuhkan Minat Baca Generasi Emas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 45.

Berdasarkan hasil penelitian perpustakaan nasional tahun 2007 menunjukkan fakta bahwa rata-rata orang Indonesia membaca buku 3-4 kali perminggu, dengan durasi waktu membaca perhari rata-rata 5-9 buku.³ Terlebih lagi suatu penelitian dari United Nations Educational, Science and Cultural Organization (UNESCO) menyebutkan bahwa perbandingan antara orang yang minat membaca dengan yang tidak adalah 1:1.000, hal ini didasarkan pada indeks minat baca yang berkisar pada angka 0.001. Perlu digaris bawahi, bahwa data ini hanya menyebutkan minat baca. Serupa dengan hal tersebut, berdasarkan studi “*Most Littert Nation In The World*” yang dilakukan oleh *Central Conecticut State University* pada Maret 2016, Indonesia menduduki peringkat buncit, peringkat 60 dari 61 negara mengenai minat baca.⁴ Berdasarkan data tersebut semakin menegaskan bahwa minat membaca di Indonesia masih tergolong rendah. Padahal agar dapat menjadi suatu kaum intelektual yang dapat menghasilkan karya yang berkualitas budaya membaca ini perlu ditanamkan sedini mungkin.

³Fitriani, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Menanamkan Karakter Gemar Membaca Pada Siswa Di MI Salafiyah Kuripan Lor”, *Skripsi* (Pekalongan: Program Sajana UIN K.H. Abdurrahman Wahid, 2023), hlm. 31

⁴Galuh Ayu Puspita dan Irwansyah, *Pergeseran Budaya Baca dan Perkembangan Industri Penerbitan buku di Indonesia: Studi Kasus Pembaca E-Book Melalui Aplikasi Ipusnas*, (Blibikotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informatika, Vol. 2 Nomor 1, 2018), hlm. 13.

Menanggapi hasil survei terhadap kemampuan literasi siswa Indonesia, salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan No. 23 tahun 2015 ialah dengan dikeluarkannya program gerakan literasi nasional yang terdiri dari Gerakan Literasi Sekolah, Gerakan Literasi Keluarga dan Gerakan Literasi Masyarakat. Gerakan Literasi Nasional dapat mendorong tumbuhnya budaya baca, salah satunya dapat dipantau melalui penyelenggaraan gerakan literasi sekolah.⁵ Gerakan literasi sekolah adalah upaya dalam menumbuhkan minat baca siswa. Berdasarkan keputusan tersebut siswa diwajibkan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan jenis buku yang dibaca sifatnya bebas namun harus memuat unsur-unsur budi pekerti.⁶

Pentingnya Gerakan Literasi Sekolah dalam Penanaman karakter gemar membaca didasarkan pada alasan, bahwa banyaknya siswa yang kurang antusias perihal membaca. Adanya perilaku yang tidak sesuai tersebut menunjukkan bahwa belum adanya kesadaran siswa di sekolah untuk meningkatkan karakter gemar membaca.⁷ Karakter gemar membaca perlu ditanamkan

⁵E-book: Lukman Sholihin dkk, *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi* (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), hlm. 2-3.

⁶Ketut Budi Darma, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Edukasi Nonformal*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2020), hlm. 72

⁷Choiri Bayu Respati, Naskah Publikasi: *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menanamkan Karakter Gemar Membaca Siswa Kelas*

agar semakin menciptakan masyarakat yang literat yang siap untuk berkarya dan bersaing di Era Pasar Bebas ini. Oleh karena itu, Gerakan Literasi Sekolah harus diterapkan dan dilestarikan di tiap-tiap sekolah.

Gerakan Literasi Sekolah ini memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu program di dalam gerakan literasi sekolah ialah kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai.⁸ Program gerakan literasi sekolah dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah di seluruh Indonesia. Kesiapan ini mencakup kesiapan kapasitas sekolah (ketersediaan fasilitas, bahan bacaan, sarana dan prasarana literasi), kesiapan warga sekolah, dan kesiapan sistem pendukung lainnya (partisipasi publik, dukungan kelembagaan, dan perangkat kebijakan yang relevan).⁹

MIN 1 Kendal yang berada di Desa Kalibuntu Wetan, Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal yang telah telaksana

Tinggi di SD Negeri 1 Sawahan, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2018), hlm. 2.

⁸Nadya Faradina, “Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten”, *Jurnal Hanata Widya*, (No 8, 2017), hlm. 6.

⁹Pangesti Wiedarti, “*Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*”, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 26.

dengan baik dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah. Program Gerakan Literasi Sekolah di MIN 1 Kendal didukung dengan adanya madrasah menyiapkan buku bacaan yang menarik dipergustakaan, di setiap kelas terdapat pojok baca dimana buku-buku tersebut ada yang didapatkan dari hibah orang tua peserta didik. Implementasi tersebut yaitu Pembiasaan GEMARI (Gerakan Membaca 15 menit setiap hari) yang dilaksanakan sesudah jam istirahat pertama dengan dorongan dari guru membuat kegiatan literasi berjalan dengan konsisten. Pada hari tertentu, peserta didik melaksanakan kunjungan ke perpustakaan untuk membaca buku bersama-sama guna memperkuat kegiatan literasi. Hal ini tentu dapat menanamkan karakter gemar membaca oleh peserta didik sejak dini.

Orang tua/wali dari peserta didik MIN 1 Kendal rata-rata memiliki pekerjaan yang tergolong sangat sibuk. Mereka bekerja terkadang dari pagi hingga malam, sehingga menyebabkan tidak adanya waktu membimbing anak untuk belajar. Peran orang tua dalam mendidik dan memberi bimbingan belajar anak untuk belajar anak dirumah merupakan hal yang utama. Orang tua/wali peserta didik selalu menjalin komunikasi yang baik dengan masing-masing guru kelas untuk memantau kegiatan anak di rumah.

Guru-guru di MIN 1 Kendal juga termasuk guru-guru yang berkompeten, disiplin, rajin dan terampil dalam memberikan arahan mengenai kegiatan literasi di sekolah. Hal ini ditunjukkan

setiap menjelang pembiasaan, guru-guru langsung memasuki ruang kelas dan mengatur kegiatan pembiasaan dengan baik dan efektif sehingga tidak memotong waktu pembelajaran. Pelaksanaan literasi di kelas rendah tergolong literasi dini, yaitu perlunya bimbingan dan arahan dari guru kelas dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.¹⁰

Peserta didik kelas II di MIN 1 Kendal ada sebagian yang cenderung belum minat dan motivasi untuk membaca buku, baik buku fiksi maupun non-fiksi. Selain itu, siswa lebih senang menghabiskan waktu untuk bermain dengan temanya dan lebih senang memanfaatkan waktunya untuk menggunakan gadget untuk main game dan sosial media. Maka sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki program terstruktur maka penting untuk menanamkan kebiasaan membaca. MIN 1 Kendal merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Berdasarkan wawancara awal ditemukan bahwasannya MIN 1 Kendal telah melakukan kegiatan literasi sekolah dalam menanamkan karakter dengan istilah GEMARI (gerakan membaca setiap hari 15 menit sesudah istirahat pertama).¹⁴ Sehingga karakter gemar membaca peserta didik perlahan mulai terbangun.

¹⁰Hasil Observasi Gerakan Literasi Sekolah MIN 1 Kendal pada tanggal 17 Oktober 2024.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka Peneliti memilih MIN 1 Kendal sebagai lokasi penelitian karena Madrasah ini adalah salah satu Madrasah yang mejalankan Gerakan Literasi Sekolah dengan kegiatan GEMARI cukup lama kurang lebih sekitar satu tahun. Oleh karena itu maka timbul gagasan penulis, untuk melakukan penelitian dengan judul ”Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Penanaman Karakter Gemar Membaca Pada Peserta didik Kelas II di MIN 1 Kendal Tahun Pelajaran 2024/2025”. Adanya Penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan bagaimana pengimplementasian Gerakan Literasi Sekolah di sekolah tersebut dan diharapkan bisa menjadi bahan informasi dan rujukan bagi sekolah lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Penanaman karakter gemar membaca pada peserta didik kelas II di MIN 1 Kendal?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Gerakan Literasi Sekolah dalam Penanaman karakter gemar membaca pada peserta didik di MIN 1 Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik menjadi beberapa tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Penanaman karakter gemar membaca pada peserta didik kelas II di MIN 1 Kendal
2. Untuk menemukan faktor pendukung dan penghambat Gerakan Literasi Sekolah dalam Penanaman karakter gemar membaca pada peserta didik

Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya, baik secara teoritis maupun praktis. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, wacana dan sumbangsih pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan literasi sekolah di Lembaga Pendidikan tingkat dasar.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan, referensi, dan pedoman bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai Referensi untuk meningkatkan kualitas Pendidikan serta pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah tersebut. Guna memenuhi kebutuhan Peserta didik dengan menumbuhkan karakter gemar membaca.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan hal baru yang bisa dimanfaatkan oleh guru untuk menanamkan gemar membaca dengan menerapkan program GEMARI (Gerakan Membaca Setiap Hari) yang dilaksanakan selama 15 menit sesudah istirahat pertama.

c. Bagi Peserta Didik

Meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam mengembangkan pelaksanaan literasi dan memberikan dampak serta pengalaman mengenai Gerakan Literasi Sekolah.

d. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

e. Bagi Peneliti lain

Memberikan bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih mendalam mengenai Implementasi

Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuh Karakter
Gemar Membaca.

BAB II
IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM
PENANAMAN KARAKTER GEMAR MEMBACA PADA
PESERTA DIDIK KELAS II DI MIN 1 KENDAL TAHUN
PELAJARAN 2024/2025

A. Deskripsi Teori

1. Gerakan Literasi Sekolah

a. Pengetian Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan literasi sekolah adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif sebagai elemen. Literasi merupakan suatu bentuk keterampilan dalam menelaah, menemukan, menentukan, mengevaluasi secara efektif dan terorganisasi serta mampu mengkomunikasikan informasi.¹ Literasi yaitu kecakapan individu yang terkait dengan kegiatan yang mengadaptasi bacaan dan tulisan sehingga mempunyai manfaat untuk mendorong serta menguasai informasi secara kreatif, kritis dan reflektif. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan membaca. Setelah pembiasaan terbentuk dilanjutkan dengan tahap pengembangan setelah itu tahap pembelajaran.

Istilah literasi pada umumnya mengacu pada

¹Shoimah, R. N. "Implementasi Gerakan Literasi di Sekolah (Studi Kasus di SDN Karah 1 Surabaya)". *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2018), hlm. 1 – 17.

ketrampilan membaca dan menulis. Dalam arti sempit literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis yang juga berkaitan dengan pembiasaan dalam membaca dan mengapresiasi karya sastra serta melakukan penilaiannya terhadapnya. Tidak hanya itu, gerakan literasi ini bertujuan untuk memupuk kebiasaan dan motivasi membaca siswa agar mampu menumbuhkan budi pekertinya melalui buku bacaan. Tidak cukup hanya membaca, siswa juga dibiasakan untuk menulis dengan meringkas, menceritakan ulang maupun mengembangkan cerita yang akan mengasah keaktivitas mereka.²

Berdasarkan hasil pemaparan beberapa pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa literasi adalah bentuk keterampilan seseorang dalam membaca teks bacaan, menuangkan tulisannya, cara berpikir kritis terhadap suatu hal, memahami, mengolah, mengidentifikasi hingga kemampuan mengorganisir yang bertujuan untuk meningkatkan serta memahami suatu informasi.

Dalam surah Al-Isra' ayat 14 yang berbunyi:

اقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا^{١٤}

Artinya : (Dikatakan,) “Bacalah kitabmu. Cukuplah dirimu

²Moh. Mursyid, “Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah” (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2016), hlm. 4

pada hari ini sebagai penghitung atas (amal) dirimu.”

Ayat ini menjelaskan tentang saat umat manusia telah meninggal dunia, lalu mereka dibangkitkan lagi dari alam kubur, maka setiap hamba akan dipanggil untuk mempertanggung jawabkan amal perbuatannya. Amal perbuatan manusia masing-masing telah tercatat dalam suatu data yang sangat akurat, lengkap dan teliti, yang juga di sebut dengan kitab atau buku. Setelah mereka menerima kitab tersebut mereka diminta untuk membacanya. Maka begitulah betapa Allah SWT menyebutkan bahwa hal pertama dalam ayatnya adalah membaca sebagai kunci untuk semua pengetahuan dan pekerjaan penting selain dari pada membaca, menulis juga hal yang penting yaitu agar terciptanya kebudayaan, menghasilkan pengetahuan yang lebih baik, dan membangun satu peradaban dinamis yang maju.

Gerakan Literasi Sekolah adalah program membaca buku sebelum proses pembelajaran yang direncanakan oleh pemerintah pusat melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.³ Gerakan Literasi Sekolah merupakan upaya mewujudkan masyarakat terdidik, masyarakat yang memiliki kemampuan untuk memahami dan menerapkan

³Ramandanu, F. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Peserta didik. *Jurnal Mimbar Ilmu*, (Vol. 24, No. 1, tahun 2019), hlm. 10 – 19.

apa yang dibacanya melalui kegiatan sehari-hari.⁴ Gerakan Literasi Sekolah adalah sebuah gerakan guna mengembangkan keterampilan dalam memahami suatu informasi yang dibutuhkan untuk meleak akan informasi. Hal ini bertujuan untuk memberantas buta huruf melalui berbagai macam kegiatan yang dapat menunjang seluruh akses informasi secara cepat dan efisien.⁵

b. Tahap Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Tahap Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah berdasarkan Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Budi Pekerti ada tiga tahapan yang dilakukan sekolah sesuai dengan pedoman Gerakan Literasi Sekolah yaitu Pembiasaan, Pengembangan, dan Pembelajaran.

1) Tahap Pembiasaan

Menurut Zakiyah, tahap pembiasaan Gerakan Literasi sekolah dapat dilihat dari indikator-indikator berikut : a) Membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai. b) Penataan lingkungan yang kaya literasi. c) Menciptakan lingkungan kaya teks. d) Memilih buku bacaan di Sekolah

⁴Hastuti, S. dan Lestari, N. A. Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan dan Pengembangan Literasi di SD Sukorejo Kediri. *Jurnal BASA TAKA*, (Vol. 7, No. 2, tahun 2018), hlm. 29 – 34.

⁵Erniyanti. “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dan Pendidikan Karakter di Tinjau dari Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar”. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2018), hlm. 112 – 122.

Dasar (SD). e) Pelibatan Publik.⁶

2) Tahap Pengembangan

Menurut Anderson dan Krathwol dalam Mulyo Teguh, kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, untuk memahami bacaan dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi, untuk berfikir kritis, dan menumbuhkan keterampilan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan.⁷

Sebagai tindak lanjut kegiatan di tahap pembiasaan, kegiatan 15 menit membaca di tahap pengembangan diperkuat oleh berbagai kegiatan tindak lanjut yang bertujuan untuk : a) Mengasah kemampuan peserta didik dalam menanggapi buku pengayaan secara lisan dan tulisan. b) Membangun interaksi antar peserta didik dan antara peserta didik dengan guru tentang buku yang di baca. c) Mengasah kemampuan peserta didik untuk berfikir kritis, analisis, kreatif dan inovatif. d)Mendorong peserta didik untuk selalu mencari keterkaitan antara buku

⁶Febrian Dafit dan Radani Suslawati, “Pelaksanaan Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 0099 Lubuk Agung,” *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Agama* (Vol. 13, No. 2, tahun 2021), hlm. 727-383.

⁷Mulyo teguh, “Gerakan Literasi Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 1, No. 2, tahun 2020), hlm. 18-26.

yang dibaca dengan diri sendiri dan lingkungan sekitarnya

3) Tahap Pembelajaran

Langkah-langkah kegiatan dalam fase pembelajaran meliputi:

- a. Berbagai Cara Membaca Strategi membaca buku teks sama dengan strategi memahami buku pengayaan yaitu membacakan nyaring, membaca terbimbing, membaca bersama dan membaca mandiri.
- b. Memilih Buku Pengayaan Untuk Pembelajaran Beberapa elemen yang perlu dipertimbangkan ketika memilih buku pengayaan pembelajaran yang mendukung ialah: a) Buku pengayaan wajib sesuai dengan tingkat kemampuan membaca peserta didik. b) Buku pengayaan wajib sesuai dengan tujuan kegiatan pembelajaran.
- c. Buku pengayaan wajib sesuai dengan mata pelajaran atau subtema materi pelajaran. Penggunaan buku pengayaan untuk kegiatan menulis kreatif (SD kelas tinggi)
- d. Berdiskusi dengan teman, Siswa mendiskusikan pertanyaan yang diberikan oleh guru mengenai bacaan dalam kelompok yang terdiri dari dua

orang.⁸

Ketiga tahapan tersebut ialah tahap pertama pembiasaan yang dilakukan oleh para siswa untuk membaca 15 menit sebelum aktivitas pembelajaran dimulai. Tahapan kedua pengembangan, yang dilalui supaya para siswa lebih memahami tentang apa yang sudah dibaca. Tahapan ketiga, yaitu pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi yang dapat dilakukan dengan meminta salah satu siswa untuk membaca materi pelajaran, kemudian siswa lainnya menyimak.

c. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah

Suatu kegiatan hendaknya mempunyai tujuan yang jelas untuk mengetahui seberapa besar kebermanfaatannya. Gerakan Literasi Sekolah memiliki dua tujuan yang dibedakan menjadi tujuan khusus dan tujuan umum. Gerakan Literasi Sekolah bertujuan umum untuk meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik melalui lingkungan yang literat dalam wujud Gerakan Literasi Sekolah supaya mereka gemar belajar sepanjang masa.⁹

⁸Dewi Utama Faizah, Susanti Sufyadi, Lanny Anggraini, dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 65.

⁹Yunika, I. T. dan Suratinah “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, (Vol. 3, No. 4 tahun 2019), hlm. 497 – 503.

Gerakan Literasi Sekolah mempunyai tujuan yaitu sebagai bentuk motivasi peserta didik untuk membiasakan dirinya dalam kegiatan membaca dan menulis guna meningkatkan kualitas dan nilai-nilai karakter.¹⁰ Tujuan pembiasaan yaitu untuk menstimulus siswa agar memiliki kegemaran membaca dan meningkatkan keterampilan membaca untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan.¹¹ Pembiasaan juga bertujuan untuk menumbuhkan minat baca dan mengembangkan karakter siswa dengan terus membiasakannya untuk membaca buku.¹²

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan Gerakan Literasi Sekolah tahap pembiasaan yaitu menciptakan lingkungan yang literat dengan menjadikan sekolah sebagai wadah yang menyenangkan dengan berbagai strategi sehingga dapat menumbuhkembangkan motivasi peserta didik agar terampil dalam membaca dan menulis guna meningkatkan kualitas dan nilai-nilai karakter.

¹⁰Wandasari, Y. “ Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter “. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi, Pendidikan*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2017), hlm. 330.

¹¹Hastuti, S. dan Lestari, N. A. Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan dan Pengembangan Literasi di SD Sukorejo Kediri. *Jurnal BASA TAKA*, (Vol. 7, No. 2, tahun 2018), hlm. 30.

¹²Susilawati, R., dan Dafit, F. “Pelaksanaan Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 009 Lubuk Agung”. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Vol. 3, No. 2, tahun 2021), hlm. 727 – 738.

d. Aspek Penilaian Gerakan Literasi Sekolah

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah mempunyai cakupan aspek untuk mengukur keberhasilan suatu kegiatan. Cakupan-cakupan yang dinilai dalam Gerakan Literasi Sekolah adalah: (1) input merupakan memadainya sumber penunjang kegiatan literasi baik secara internal maupun eksternal yang mencakup lingkungan fisik, sarana prasarana, tenaga pengelola, kebutuhan dana, dan sistem atau tata kelola; (2) proses merupakan kegiatan-kegiatan yang berguna untuk mengembangkan kemampuan literasi serta memanfaatkan berbagai sumber belajar di lingkungan luar. Seperti kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler; dan (3) output yang merupakan skor capaian peserta didik berupa hasil karya peserta didik, dan prestasi dalam lomba.

Cakupan aspek penilaian Gerakan Literasi Sekolah yaitu:

- 1) Kegiatan membaca rutin 15 menit buku non Pelajaran sebelum jam Pelajaran
- 2) Pemanfaatan perpustakaan sekolah dan fasilitas pendukung kegiatan pembiasaan untuk mengoptimalkan kegiatan literasi
- 3) Memiliki jurnal membaca (rekap bacaan siswa) berbentuk buku catatan literasi siswa atau jurnal literasi

siswa

- 4) Lingkungan kaya akan ragam teks yang ada di ruang kelas
- 5) Seluruh warga sekolah seperti guru dan kepala sekolah, serta tenaga kependidikan lain nya terlibat dalam kegiatan pembiasaan
- 6) Kegiatan menanggapi bacaan oleh siswa setelah melaksanakan kegiatan pembiasaan
- 7) Mengapresiasi kegiatan literasi siswa dengan memberikan nilai atau hadiah untuk siswa
- 8) Memejang karya siswa di kelas atau lingkungan sekolah
- 9) Memiliki ekstrakurikuler pengembangan kegiatan literasi guna meningkatkan mutu kegiatan literasi di lingkungan sekolah.¹³

Berdasarkan penjabaran tersebut, maka aspek keberhasilan penilaian Gerakan Literasi Sekolah dapat dilihat dari input yakni ketersediaan sumber pendukung baik secara internal maupun eksternal, proses yakni kegiatan pendukung serta pemanfaatan sumber belajar, dan output yakni capaian akhir literasi dari peserta didik. Dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah tahap pembiasaan

¹³ Solihin, L., M.A., dkk. “*Mengukur Capaian Program Gerakan Literasi Sekolah*”. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020): hlm. 88

juga terdapat cakupan penilaian yaitu kegiatan membaca rutin 15 menit, pemanfaatan fasilitas pendukung kegiatan pembiasaan, memiliki jurnal literasi, lingkungan kaya akan ragam teks, keterlibatan warga sekolah, kegiatan menanggapi bacaan, apresiasi kegiatan literasi siswa, memajang karya siswa, dan ekstrakurikuler pengembangan kegiatan literasi.

2. Karakter Gemar Membaca

a. Pengertian Karakter

Secara bahasa, karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang artinya mengukir. Sementara pengertian lain, karakter sudah masuk dalam ranah pendidikan yang secara konseptual didesain sesuai dengan gaya belajar, jenjang pendidikan dan zamannya.

Secara istilah karakter adalah cara berfikir dan berlaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan juga negara.¹⁴

Setiap individu memiliki ciri dan sifat atau karakteristik bawaan (*heredity*) dan karakteristik yang diperoleh dari pengaruh lingkungan. Ciri dan sifat orang

¹⁴Farid Ahmadi, Hamidullah Ibd, *Media Literasi Sekolah: Teori dan praktik*, (Semarang:CV. Pilar Nusantara, 2018), hlm. 69.

yang satu berbeda dengan yang lain. Perbedaan ini disebut perbedaan individu atau individual. Telah disadari bahwa perbedaan-perbedaan antara satu dengan lainnya dan juga kesamaan-kesamaan di antara mereka merupakan ciri-ciri dari semua pelajaran pada suatu tingkatan belajar. Sebab-sebab dan pengaruh perbedaan individu ini dan sejauh mana tingkat tujuan pendidikan, isi dan teknik-teknik pendidikan ditetapkan, hendaknya disesuaikan dengan perbedaan-perbedaan tersebut, tampaknya hal ini telah mendapat banyak perhatian dari para ahli ilmu jiwa dan petugas sekolah.¹⁵

b. Nilai-nilai Karakter

Adapun Nilai karakter yaitu sebagai berikut:

Gemar Membaca. Gemar membaca dapat dideskripsikan sebagai kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca bacaan berbagai bacaan yang memberi kebaikan bagi diri sendiri sebagai pembaca. Dapat dikatakan bahwa gemar membaca adalah kebiasaan seseorang melakukan aktivitas membaca berbagai bacaan. Apabila suatu kegiatan atau sikap, baik yang bersifat fisik ataupun mental yang telah mendarah daging

¹⁵Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 4

pada diri seseorang, maka dikatakan bahwa kegiatan atau sikap itu telah menjadi kebiasaan orang itu. Membaca adalah kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan. Bahwa membaca adalah kegiatan fisik dan mental sebagaimana kebiasaan-kebiasaan lainnya. Membentuk kebiasaan membaca juga memerlukan waktu yang relatif lama, disamping itu faktor-faktor lainnya juga harus ada.¹⁶

Rasa Ingin Tahu. Menurut Kemdikbud rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar sedangkan rasa ingin tahu merupakan keinginan untuk menyelidiki dan mencari pemahaman terhadap peristiwa alam atau peristiwa sosial yang terjadi. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa rasa ingin tahu adalah suatu emosi alami yang ada pada dalam diri manusia yang mana adanya keinginan untuk menyelidiki dan mencari tahu lebih dalam mengenai suatu hal yang dipelajarinya. Rasa ingin tahu akan membuat siswa terus

¹⁶Idah Laili dan Mumtaz Naqiyyah, Kontribusi Penerapan Pendidikan Karakter (Gemar Membaca) Terhadap Keterampilan Berbahasa Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI Darul Hikam Cirebon”, *Jurnal IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, (Vol. 1, No.2, tahun 2014), hlm. 4.

menerus mencari tahu mengenai apa yang tidak ia ketahui, dengan mencari tahu siswa akan mendapatkan banyak informasi serta ilmu yang baru dan menambah wawasan yang ia punya.¹⁷

c. Pengertian Gemar Membaca

Gemar artinya suka, senang sekali. Sementara minat dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu kata minat memiliki arti "kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu, keinginan". Jadi harus ada sesuatu yang ditimbulkan, baik dalam dirinya maupun dari luar untuk menyukai sesuatu. Hal ini menjadi landasan penting untuk mencapai keberhasilan suatu pekerjaan karena dengan adanya minat, seseorang menjadi termotivasi dan tertarik untuk melakukan sesuatu yang disenanginya.¹⁸

Menurut Winkel minat adalah kecenderungan yang agak mantap dan subjek merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Jika dalam hati ada perasaan senang, maka biasanya akan menimbulkan minat. Bila diperkuat dengan sikap positif, maka minat akan berkembang

¹⁷Millati Silmi, "Menumbuhkan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Pembelajaran Sejarah melalui Media Puzzle", *Jurnal Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS Upi*, (Vol. 6, No. 2, tahun 2017), hlm. 232.

¹⁸Prasetyono, "*Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*", (Yogyakarta: Diva Press, 2008), hlm. 51.

dengan lebih baik.¹⁹

gemar membaca adalah kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.²⁰ gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya.²¹

d. Manfaat Gemar Membaca

Setiap kegiatan yang kita lakukan pasti memberikan manfaat, begitu juga dengan gemar membaca. Manfaat gemar membaca antara lain: 1) Memperluas pengetahuan 2) Memberikan kekuatan pada daya ingat 3) Meningkatkan kosakata 4) Menumbuhkan dan meningkatkan rasa kepedulian 5) Mencerahkan hari 6) Membangun rasa percaya diri 7) Meningkatkan kreatifitas dan 8) Meningkatkan kedisiplinan.²²

¹⁹ Prasetyono, "Rahasia Mengajarkan ..", hlm. 51.

²⁰ Suyadi, "*strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*", (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 9.

²¹ Yaumi, M, "*Pendidikan karakter: landasan, pilar dan implementasi*", (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2014), hlm. 60.

²² Maya, Rianti., Dkk, "*Pendidikan 18 Karakter Bangsa SD/MI – SMP/MTs: Gemar Membaca*.", (Mustika Cendekia Negeri, 2015), hlm. 16-25.

e. **Indikator Keberhasilan Gemar Membaca**

Pembiasaan membaca yang guru lakukan kepada Peserta Didik dapat diketahui berhasil atau tidak dengan indikator gemar membaca. Peserta Didik dapat dikatakan memiliki karakter gemar membaca jika sudah menerapkan karakter gemar membaca didalam kehidupannya.

Indikator dibagi menjadi dua, yaitu indicator sekolahh dan indicator kelas. Indikator sekolah ada tiga yaitu: Program Wajib Baca, Frekuensi kunjungan perpustakaan dan Menyediakan asilias yang menyenangkan untuk membaca

Sedangkan Indikator dalam kelas ada empat yaitu: Daftar buk atau tulisan yang dibaca peserta didik, Frekuensi kunjungan perpustakaan, Saling tukar bacaan dan Pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi.²³

Indikator keberhasilan siswa dalam pengembangan Pendidikan budaya dan karakter gemar membaca antara lain: Tersedianya jadwal pengunjung

²³Asep Suryana, "Fakultas Ilmu Pendidikan," *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 1, no. 2 (2013): hlm. 35–48.

perpustakaan agar siswa termotivasi untuk membaca, Saling tukar bacaan dan Pembelajaran yang memotivasi siswa menggunakan referensi.

Upaya meningkatkan karakter gemar membaca peserta didik, antara lain: 1) Membiasakan membaca sejak dini, membuat kegiatan membaca menjadi rutinitas yang menyenangkan, baik di sekolah maupun dirumah, sehingga peserta didik terbiasa untuk melakukannya. 2) menyediakan bahan bacaan yang menarik, guru dapat menyediakan berbagai jenis bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan minat peserta didik. Ha ini akan membuat mereka lebih antusias untuk membaca. 3) Memberikan contoh teladan, guru dan oang tua harus menjadi contoh dalam hal membaca. Ketika peserta didik melihat orang dewasa disekitar mereka juga gemar membaca, mereka akan mendorong untuk mengikuti. 4) Mengintegrasikan membaca dalam pembelajaran, membaca tidak hanya dilakukan diluar jam pelajaran, tetapi juga dapat dimasukkan dalam kegiatan pembelajaran, seperti membaca teks atau buku terkait materi yang sedang diajarkan.²⁴

²⁴ Zubaedi, “*Pendidikan Karakter:Konsep dan Implementasi*”, (Jakarta:Kencana, 2013), hlm. 98-102.

B. Kajian Pustaka

Dalam sebuah penelitian ilmiah dibutuhkan penelitian sebelumnya untuk dijadikan sebuah acuan. Dengan adanya penelitian yang relevan diharapkan hasilnya lebih baik dari penelitian sebelumnya. Penulis mengambil judul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Penanaman Karakter gemar membaca pada siswa kelas II di MIN 1 Kendal”. Hasil-hasil penelitian yang relevan, yaitu sebagai berikut:

Jurnal Silvia Nur Priasti, Suyatno dengan penelitian yang berjudul “*Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Di Sekolah Dasar*” Penelitian ini bertujuan untuk menemukan model penerapan pendidikan karakter gemar membaca melalui program literasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknis analisis data yang diunakan yaitu teknis analisis data model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarika kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter gemar membaca melalui Program Literasi Sekolah di SD Negeri Sidareja 01 dilaksanakan melalui tiga fase yaitu Fase Pembiasaan, Fase Pengembangan, dan Fase Pembelajaran.²⁵ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti tulis adalah pada penelitian Silvia Nu Priasti dan suyatno menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dengan

²⁵Silvia Nur Priasti, Suyanto, “Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar” *Jurnal Kependidikan*, (Vol. 7, No. 2, tahun 2021), hlm. 395 – 407

metode studi kasus sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan persamaan penelitian oleh Silvia Nur Priasti dengan penelitian yang penulis teliti adalah sama-sama membahas karakter gemar membaca melalui program literasi dengan tiga fase, yaitu Fase Pembiasaan, Fase Pengembangan, dan Fase Pembelajaran.

Jurnal Hamdan Husein Batubara, Dessy Noor Ariani dengan penelitian yang berjudul ”*Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Guus Sungai Miai Banjarmasin*”. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SDN N Gugus Sungai Miai Banjarmasin berada pada tahap pembiasaan.²⁶ Upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam melaksanakan program gerakan literasi sekolah adalah: 1) menambah buku penayaan, 2) Mendekatkan buku ke peserta didik dengan cara membuat area baca dan lingkungan yang kaya akan teks, 3) Melaksanakan berbagai bentuk kegiatan literasi, dan 4) Melibatkan publik dalam pelaksanaan gerakan literasi. Perbedaan Penelitian yang dilakukan oleh Hamdan Husein Batubara dan Dessy Noor Ariani dengan penelitian yang peneliti tulis terletak pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program Gerakan literasi sekolah di SDN Gugus Sungai Mia Banjarmasin berada pada

²⁶Hamdan Husein Batubara, Dessy Noor Ariani “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin,” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2018), hlm. 15 – 29.

tahap pembiasaan sedangkan peneliti menunjukkan bahwa proses Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam menumbuhkan karakter gemar membaca di MIN 1 Kendal dilakukan pada tiga tahapan yaitu Tahap Pembiasaan, Tahap Pengembangan dan Tahap Pembelajaran. Sedangkan Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Implementasi Gerakan Literasi.

Jurnal Ernianti dengan penelitian yang berjudul *“Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dan Pendidikan Karakter Ditinjau Dari Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar”* Penelitian ini adalah Penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di SDN Bumi Waras yang bertujuan untuk: (1) Memperoleh informasi yang jelas, mendalam, dan komprehensif tentang penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Bumiwaras Kota Cilegon, (2) Memperoleh informasi yang jelas, mendalam, dan komprehensif tentang penerapan Pendidikan Karakter di SDN Bumiwaras Kota Cilegon, (3) Memperoleh informasi yang jelas, mendalam, dan komprehensif tentang sarana dan prasarana pendukung penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan Pendidikan Karakter di SDN Bumiwaras Kota Cilegon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SDN Bumiwaras dilakukan melalui integrasi dalam proses pembelajaran, seperti kegiatan membaca nyaring atau membaca dalam hati, menempatkan ruang kelas sebagai ruang literasi dengan menempel gambar pahlawan, slogan-slogan, dan sebagainya (2) Implementasi Pendidikan Karakter di SDN

Bumiwaras dilakukan melalui integrasi dalam proses pembelajaran, pengembangan budaya sekolah, seperti kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengondisian dan kegiatan ekstrakurikuler seperti BTA dan pramuka, (3) Sarana dan prasarana pendukung kegiatan Gerakan literasi Sekolah dan Pendidikan Karakter sudah ada meskipun masih perlu ditingkatkan lagi untuk memaksimalkan Gerakan Literasi Sekolah dan Pendidikan Karakter di SDN Bumiwaras Kecamatan Pulomerak Kota Cilegon.²⁷

Perbedaan Penelitian yang dilakukan oleh Erniyanti dengan penelitian yang peneliti tulis terletak pada hasil penelitian yang menunjukkan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SDN Bumiwaras kegiatan membaca nyaring sedangkan peneliti menggunakan Teknik dengan Teknik tahapan pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti tulis adalah sama-sama membahas tentang Implementasi Gerakan Literasi.

C. Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekaran dalam bukunya Sugiyono, kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana tori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting, jadi dengan demikian kerangka berfikir

²⁷Erniyanti, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dan Pendidikan Karakter Ditinjau Dari Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* (Vol. 5, No. 2 tahun 2018), hlm. 112.

adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman lainnya, sebuah pemahaman yang mendasar dan menjadi pondasi dari setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan.²⁸

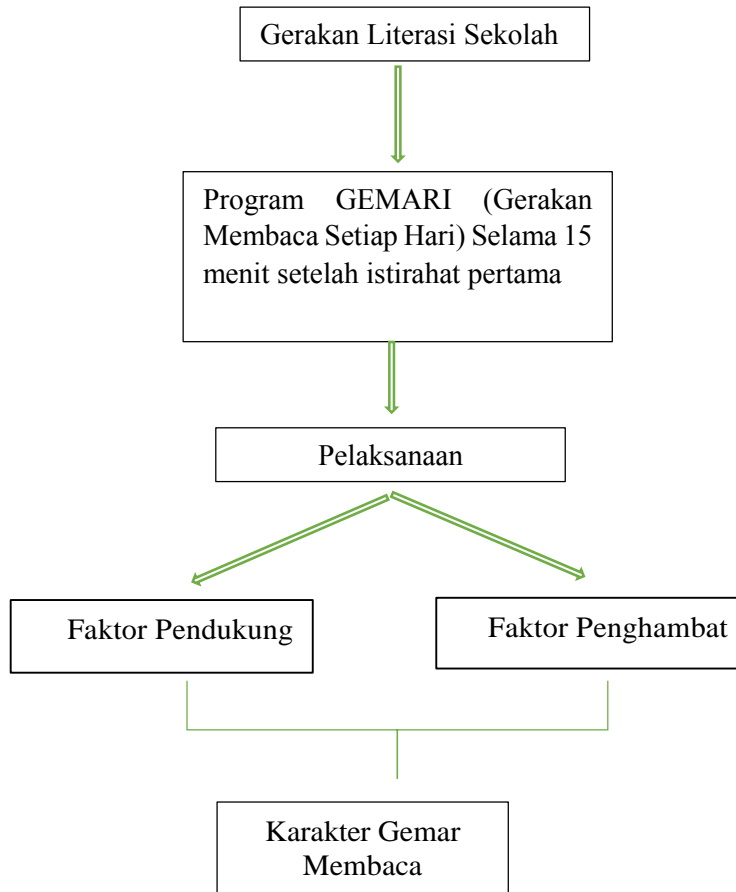
Membaca sangat penting dalam kehidupan manusia. Membaca merupakan langkah awal supaya terampil berbahasa lainnya. Melalui membaca seseorang akan dapat menambah wawasannya sebagai bekal menjalani kehidupan yang terus berkembang seiring perkembangan zaman. Namun seiring berkembangnya teknologi, banyak anak-anak yang enggan membaca buku dan lebih senang memanfaatkan waktunya untuk menggunakan gadget untuk main game dan sosial media. Maka sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki program terstruktur maka penting untuk menanamkan kebiasaan membaca.

Kegiatan Literasi merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan guna menumbuhkan kebiasaan membaca. Kegiatan literasi perlu dibiasakan sejak dini secara terus menerus. Kegiatan menumbuhkan kebiasaan membaca anak butuh dukungan dari berbagai pihak antar lain: orang tua, guru, kepala sekolah, teman dan lingkungan. Maka adanya kegiatan pembiasaan literasi di sekolah diharapkan dapat memotivasi anak untuk membaca dan muncul rasa cinta buku dan akhirnya anak akan gemar membaca buku. Hasil dari kegiatan membaca nantinya akan menambah wawasan anak,

²⁸ Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 60.

menjaga perilaku dan akan lebih cerdas serta bijak dalam memanfaatkan teknologi yang berkembang.

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian



Dalam kerangka berpikir diatas ini penulis menjelaskan bahwa pada Implementasi Gerakan Sekolah di MIN 1 Kendal, madrasah menerapkan Gerakan literasi sekolah bagi peserta didik

dengan tersedianya perpustakaan dan pojok baca untuk meningkatkan karakter gemar membaca peserta didik. Namun, keberadaan perpustakaan dan pojok baca di MIN 1 Kendal belum sepenuhnya mampu menjamin minat baca peserta didik kelas II, sehingga dinilai kurang efektif.

Salah satu langkah yang diambil dalam penanaman karakter gemar membaca pada peserta didik adalah program GEMARI (Gerakan Membaca setiap hari) selama 15 menit setelah jam istirahat pertama, dengan adanya kegiatan GEMARI (Gerakan Membaca setiap hari) peserta didik kelas II di MIN 1 Kendal sangat berantusias sekali untuk membaca buku, setelah bel istirahat pertama selesai peserta didik bergegas masuk kelas untuk mengambil buku bacaan yang sudah di siapkan oleh petugas perpustakaan di pojok baca yang bertujuan untuk membangun kebiasaan membaca di kalangan peserta didik. Program ini menyediakan waktu khusus setiap hari bagi siswa untuk membaca buku fiksi seperti cerpen, dongeng dan cerita Islami, dan juga buku non-fiksi seperti buku pengetahuan dan ensiklopedia. Agar program ini berjalan dengan efektif, pelaksanaannya membutuhkan konsistensi serta dukungan dari berbagai pihak, seperti kepala sekolah, guru dan perpustakaan sekolah. Pada pelaksanaannya nantinya guru akan menjadi fasilitator untuk mendampingi dan mendiskusikan apa yang telah dibaca. Selain itu, terdapat faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program ini, seperti tersedianya buku yang menarik, dukungan orang tua dan guru, serta

lingkungan yang kondusif untuk membaca. Di sisi lain, ada pula beberapa hambatan, seperti keterbatasan akses ke buku yang sesuai dengan minat siswa dan waktu yang terbatas. Program ini sudah dilaksanakan dengan baik dan didukung secara maksimal di MIN 1 Kendal, maka tujuan utama untuk membentuk karakter gemar membaca pada peserta didik MIN 1 Kendal terutama di kelas II mulai tercapai. Karakter gemar membaca ini akan memperluas wawasan peserta didik dan mengasah keterampilan literasi mereka, yang sangat penting bagi perkembangan dan proses pembelajaran mereka di masa depan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah mempunyai karakteristik rasional, empiris, dan sistematis. Sebagaimana Rasional berarti penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal dan terjangkau penalaran atau logika manusia. Sedangkan Empiris berarti penelitian dilakukan berdasarkan fakta-fakta dilapangan yang dapat diuji oleh orang lain atau pihak lain. Dan Sistematis berarti penelitian dengan proses tertentu yang logis.¹

Berdasarkan masalah yang diteliti, maka jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif yang mana untuk mengembangkan teori yang ada dan bisa juga peneliti akan menghasilkan sebuah teori baru dari hasil yang diteliti.² Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan hasil dari penelitian secara tertulis berdasarkan hasil wawancara, ataupun dari sesuatu yang diamati oleh peneliti ketika berada di lapangan. Disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian yang dilakukan, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan tentang Implementasi Gerakan Literasi Sekolah

¹Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 4.

²Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).

Dalam Penanaman Karakter Gemar Membaca Pada Siswa Kelas II di MIN 1 Kendal Tahun Pelajaran 2024/2025.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini, penulis mengambil tempat dan waktu sebagai Berikut:

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Kendal, Jl. Pahlawan 1 KM 1, Kalibuntu Wetan, Kec. Kota Kendal, Kab. Kendal, Prov. Jawa Tengah, Kode Pos 51317 karena Implementasi Gerakan Sekolah (GLS) sudah berjalan di MIN 1 kendal. Hal tersebut di dukung dengan adanya perpustakaan, pojok baca pada setiap kelas dan program GEMARI (Gerakan Membaca Setiap hari).

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada saat semester genap tahun ajaran 2024/2025, yakni mulai dari tanggal 10 Oktober 2024 sampai 10 November 2024. Jadi penelitian ini dilaksanakan selama 1 Bulan.

C. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Sumber primer yaitu sumber utama yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Maka sumber primernya

adalah data-data yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara kepala sekolah, petugas perpustakaan, guru kelas dan peserta didik kelas II MIN 1 Kendal maupun pengamatan langsung proses Gerakan Literasi Sekolah dalam Penanaman karakter Gemar membaca melalui program GEMARI (Gerakan Membaca setiap hari) selama 15 menit setelah istirahat pertama.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi data primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan Pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.³

Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari buku-buku, data-data dari internet, data tertulis, dokumen, jurnal-jurnal dan skripsi-skripsi Gerakan Literasi Sekolah yang digunakan sebagai penguat data yang telah di dapat sebelumnya.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada implementasi gerakan literasi sekolah dalam Penanaman karakter gemar membaca melalui program GEMARI (Gerakan membaca setiap hari) selama 15 menit setelah istirahat pertama kelas II MIN 1 Kendal. Serta

³Hasan, M. Iqbal, “*Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan aplikasinya*”,(Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 58

deskripsi tentang kendala yang dihadapi dan pendukung adanya gerakan literasi sekolah melalui GEMARI.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan berbagai cara. Baik data primer maupun sekunder dapat digunakan dalam pengumpulan data. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan data sekunder kepada pengumpul data, seperti melalui individu atau dokumen lain, sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung menyediakan data untuk pengumpulan data.

Peneliti mengumpulkan data melalui Observasi, wawancara dan dokumentasi:

1. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecap. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, rekaman gambar, dan rekaman

suara.⁴ Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipatif, di mana peneliti masuk ke dalam lokasi penelitian atau mengamati fenomena sekitar yang akan dijadikan sebagai sumber data, akan tetapi peneliti tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung ke sekolah dengan melihat keadaan madrasah serta fasilitas-fasilitas yang mendukung untuk melakukan kegiatan literasi. Sehingga dengan metode observasi peneliti dapat mengetahui bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan karakter gemar membaca di madrasah tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara berkomunikasi, dan sistematis antara pewawancara (*interviewer*) dengan individu yang diwawancarai (*interviewee*). Wawancara berfungsi untuk memahami berbagai potensi, sikap, pikiran, perasaan, pengalaman, harapan, dan masalah, serta memahami potensi dan kondisi lingkungannya baik lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerjanya.⁵

Pedoman wawancara dapat membantu peneliti untuk memperoleh data tentang kegiatan yang dilakukan dan fakta-

⁴ Budur Anufia dan Thalha Alhamid, *Instrumen Pengumpulan Data*, (Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam), hlm. 1-20.

⁵Gantina Komalasari, dkk, “*Asesmen Teknik Notes dalam Pespektif BK Komperhensif*, (Jakarta: PT Indeks, 2017), hlm. 43.

fakta yang terjadi di MIN 1 Kendal. wawancara yang pertama dengan kepala madrasah pada aspek Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dengan indikator Gerakan Literasi Sekolah , fasilitas sarana dan prasarana dan keterlibatan public. Wawancara yang kedua dengan Guru Kelas itu ada tiga aspek, aspek yang pertama Input pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dengan indikator pemilihan buku untuk kegiatan literasi, fasilitas yang menunjang kegiatan literasi, strategi membaca yang digunakan untuk siswa dll. Aspek yang kedua Proses Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dengan indikator kegiatan literasi di luar kelas dan keterlibatan public dalam kegiatan literasi. Dan aspek yang ketiga Output Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dengan indikator penilaian dalam kegiatan literasi. Wawancara ketiga dengan petugas perpustakaan yang terdapat satu aspek yaitu pelaksanaan gerakan literasi sekolah dengan indikator Frekuensi kunjungan perpustakaan, fasilitas dan sarana prasarana.

Pelaksanaan kegiatan wawancara dilakukan pada waktu pembelajaran selesai atau waktu luang. Narasumber yang diwawancara antara lain Kepala Sekolah, Guru kelas Petugas Perpustakaan dan Peserta Didik. Tujuan wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi mengenai Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada tiga tahapan yang dilaksanakan di MIN 1 Kendal. Pada kegiatan wawancara, peneliti menggunakan instrumen wawancara sebagai panduan agar memperoleh data secara mendalam dan terarah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengambilan data yang diproses melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Gerakan Literasi. Metode dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber dokumen yang mungkin atau bahkan berlawanan dengan hasil wawancara.⁶ Dokumentasi yang dimaksud untuk mendapatkan hasil data dengan melihat secara langsung kondisi di lapangan saat penelitian ini dilakukan.

F. Uji Keabsahan Data

Beberapa Teknik yang digunakan dalam uji keabsahan data pada penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Perpanjangan Observasi

Observasi dilaksanakan beberapa kali, jadi tidak hanya satu kali saja. Observasi yang dilaksanakan secara berulang diharapkan akan menimbulkan keakraban antara peneliti dan informan. Sehingga ata atau informasi yang awalnya kurang jelas, akan menjadi semakin jelas.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini sudah berlangsung sejak masa Penenalan Lingkungan Persekolahan II (PLP II) yang diadakan oleh pihak kampus. Selanjutnya, penelitian dilanjutkan kembali pada 10 Oktober 2024 sampai

⁶Sandi Hesti Sondok, dkk, "Faktor-faktor Loyalitas Pegawai di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara", *Jurnal Emb*, (Vol. 7, No. 1, 2019), hlm. 671

10 November 2024 guna memvalidasi data-data yang pernah diperoleh sebelumnya.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi ini untuk menguji kredibilitas dan melakukan pengecekan berbagai sumber dalam memperoleh informasi.⁷ Hal ini peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber atau satu informan saja. Akan tetapi beberapa informan yang mendukung dalam proses penelitian diantaranya kepala sekolah, petugas perpustakaan, dan guru kelas II.

3. Triangulasi Teknik

Triangulasi ini untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data dengan mengecek data terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁸ Dengan demikian, data diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda yaitu berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai gerakan literasi sekolah dalam Penanaman karakter gemar membaca melalui program GEMARI (Gerakan Membaca setiap hari).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu proses mencari dan Menyusun data secara sistematis yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan bahan-

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 373

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm. 373

bahan lainnya. Sehingga akan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Data yang disajikan dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata dan bukan angka. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles Huberman. Langkah-langkah yang perlu dilakukan, diantaranya sebagai berikut:⁹

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema serta polanya. Mereduksi data sangat dibutuhkan dalam penelitian kualitatif karena peneliti diharuskan untuk mengumpulkan data, merangkumnya dan memfokuskan pada hal-hal penting yang terkait dengan implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam membentuk karakter gemar membaca siswa di lapangan. Dengan melakukan reduksi data, maka data yang diperoleh akan sistematis dan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dengan men-*display* atau menyajikan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami tersebut. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku dan tidak lagi berubah.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...* , hlm. 247-253.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Verifikasi atau penarikan simpulan ialah kegiatan analisis dengan prosedur pada awal pengumpulan data analisis untuk mulai memutuskan kebermaknaan suatu fenomena, memiliki keteraturan atau tidak, pola penjelasan, hubungan sebab akibat, atau proposisi. Penarikan kesimpulan merupakan penggambaran suatu kegiatan dari fenomena secara utuh yang diteliti kebenaran datanya selama proses penelitian berlangsung. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Penanaman Karakter Gemar Membaca

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, petugas perpustakaan, guru kelas II dan peserta didik kelas II, hasil observasi di kelas II MIN 1 Kendal, serta dokumentasi proses gerakan literasi sekolah, maka di dapatkan data sebagai berikut:

1. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Penanaman Karakter Gemar Membaca

Literasi merupakan kegiatan kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Dalam perkembangannya literasi berkembang dalam yang luas.

Salah satu bentuk kegiatan literasi yang ada di Indonesia yaitu gerakan literasi sekolah. Gerakan literasi sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa dan Penanaman karakter gemar membaca siswa, untuk itu pemerintah mengeluarkan kebijakan supaya setiap sekolah menerapkan program tersebut.

Sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan bahwasanya pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di MIN 1 Kendal telah dilaksanakan sejak gerakan literasi itu sendiri di

terapkan yaitu pada tahun 2017. Sebagaimana dikatakan oleh Bapak Subiyono selaku Kepala Sekolah MIN 1 Kendal bahwa:

“Gerakan Literasi Sekolah ini gencar-gencarnya pada tahun 2017, oleh karena itu sekolah memulai membangun lingkungan literasi dimana setiap kelas sudah ada pojok baca, poster kampanye membaca, dan mading. Selain itu gerakan literasi sekolah juga dilatar belakangi oleh tuntutan akreditasi, dan tuntutan di dunia pendidikan khususnya literasi membaca bisa dilihat Membaca anak-anak kita itu kan sangat lemah ya, jika dilihat di Visa itu urutan ke 71 dari sekitar 75 nan dari situ kita buat program Literasi, tapi waktu itu masih belum terkoordinir dengan baik kemudian bisa koordinir dengan baik ketika kita punya program dari perpustakaan yang dinamai dengan GEMARI (Gerakan Membaca Setiap hari) yang dilaksanakan 15 menit setelah istirahat pertama”¹

Pelaksanaan kegiatan literasi merupakan kegiatan yang sudah dilaksanakan maupun yang sudah berjalan baik itu kegiatan yang sudah dilaksanakan diluar pembelajaran maupun kegiatan yang dilakukan saat proses pembelajaran. Sebagaimana dikatakan oleh Bapak Fredi selaku petugas perpustakaan bahwa :

"Gerakan Literasi Sekolah digalakkan oleh pemerintah, kalau kemarin kita fokuskan ke Pojok Baca dan Perpustakaan sekarang dari pihak perpustakaan mencetus program GEMARI (Gerakan Membaca

¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Subiyono selaku kepala Sekolah MIN 1 Kendal Pada Hari Selasa, 15 Oktober 2024.

Setiap Hari) dengan arahan dari Kepala Sekolah cukup 15 menit setelah jam istirahat pertama.”²

Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Subiyono selaku Kepala Sekolah MIN 1 Kendal bahwa:

“Pelaksanaan Gerakan literasi sekolah dengan program yang terstruktur yaitu GEMARI (Gerakan Membaca setiap hari) yang dilaksanakan setelah istirahat pertama selama 15 menit, nanti ada pengkondisian dengan bel yang menunjukkan kegiatan itu dimulai di kelas masing-masing yang di bimbing oleh bapak atau ibu guru, untuk yang tidak terstruktur ya berarti bahwa literasi sudah masuk didalam PBN masing-masing bapak ibu guru, disana sebelum anak-anak itu menerima pelajaran itu ada kegiatan membaca, mengamati sehingga anak-anak itu tidak kemudian langsung menerima tapi ada proses menerima, mengamati dan menyimak dan disitulah ada kemampuan literasi yang di kembangkan di peserta didik.”³

Dari hasil wawancara Bapak Subiyono selaku kepala madrasah, beliau menghimbau para guru untuk melaksanakan Program GEMARI (Gerakan Membaca Setiap Hari) dilaksanakan 15 menit setelah istirahat pertama. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Arofah sebagai guru kelas II di MIN 1 Kendal.

“Setelah istirahat pertama, kita mewajibkan anak-anak untuk membaca terlebih dahulu. karena ini kelas

² Hasil Wawancara dengan Bapak Fredi selaku petugas perpustakaan MIN 1 Kendal Pada Hari Jum'at, 11 Oktober 2024

³ Hasil Wawancara dengan Bapak Subiyono selaku kepala Sekolah MIN 1 Kendal Pada Hari selasa, 15 Oktober 2024.

rendah jadi buku bacaan yang digunakan itu buku yang banyak gambarnya dan sedikit bacaannya.”⁴

Tidak jauh dengan pendapat salah satu siswi kelas II di MIN 1 Kendal.

“Iya setiap hari melaksanakan program GEMARI selama 15 menit setelah istirahat pertama”⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa sekolah MIN 1 Kendal sudah menerapkan kegiatan literasi yang diberi nama GEMARI (Gerakan Membaca Setiap hari) dilaksanakan 15 menit setelah istirahat pertama di kelas masing-masing dengan tujuan agar peserta didik terbiasa membaca sejak dini. Sehingga dapat meningkatkan karakter gemar membaca peserta didik, dengan pembiasaan membaca buku viksi maupun non viksi ini peserta didik akan mendapatkan pengetahuan materi dikelas maupun materi diluar kelas. Adanya program GEMARI (Gerakan Membaca Setiap Hari) sebagai bentuk pembiasaan literasi di madrasah yang memiliki berbagai tujuan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Subiyono Selaku kepala madrasah.

“Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dengan Program GEMARI ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik agar gemar membaca, peserta didik dapat meresum apa yang mereka telah baca sesuai dengan

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Arofah selaku guru kelas II MIN 1 Kendal Pada Hari Selasa, 15 Oktober 2024.

⁵ Hasil Wawancara dengan siswi kelas II MIN 1 Kendal 2024 Pada Hari Jum’at, 11 Oktober 2024.

tingkatan kelas masing-masing dan juga mendapat pesan moral dari bacaan tersebut, dan harapan setelah membaca peserta didik akan mendapat pengetahuan yang luas dan pengetahuan itu bisa dipraktikkan”⁶

Bedasarkan pernyataan diatas diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa setelah istirahat pertama semua kelas melakukan kegiatan GEMARI (Gerakan Membaca Setiap Hari) selama 15 menit yang didampingi oleh wali kelas masing-masing,

Adapun penerapan kegiatan GEMARI (Gerakan Membaca Setiap hari) selama 15 menit setelah istirahat pertama, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Subiyono selaku Kepala Sekolah bahwa:

“Kegiatan GEMARI (Gerakan Literasi Sekolah) dilakukan setelah istirahat pertama selama 15 menit membaca sesuai perintah guru kelas masing-masing yang dilaksanakan secara mandiri.”⁷

Hal yang serupa yang di ungkapkan oleh pak Fredi selaku petugas perpustakaan MIN 1 Kendal.

“Setiap hari melaksanakan program GEMARI selama 15 menit setelah istirahat pertama”⁸

⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Subiyono selaku kepala Sekolah MIN 1 Kendal Pada Hari Selasa, 15 Oktober 2024.

⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Subiyono selaku kepala Sekolah MIN 1 Kendal Pada Hari Selasa, 15 Oktober 2024

⁸ Hasil Wawancara Bapak Fredi selaku petugas perpustakaan MIN 1 kendal Pada Hari Jum’at, 11 Oktober 2024.

Hal serupa juga seperti yang diungkapkan oleh peneliti sebagai berikut:

“Setelah ada bel masuk selesai jam istirahat pertama anak-anak langsung masuk kelas dan saya selaku guru langsung membagikan buku yang akan dibaca, setelah buku dibagikan semua saya mengkondisikan dan mengawasi anak-anak untuk tetap focus saat membaca dan tidak ada yang ngobrol sendiri dengan temanya. Setelah anak-anak membaca buku saya mengarahkan anak-anak untuk menulis apa yang telah dibaca dari buku bacaan tersebut di buku laporan GEMARI sembari menulis saya mengintruksikan kepada anak-anak siapa yang mau maju kedepan untuk menceritakan apa yang telah dibaca.”⁹

Penanaman karakter gemar membaca tidak hanya di dalam proses pembelajaran saja. Hal itu sejalan dengan kegiatan literasi yang tidak hanya berlangsung dalam proses pembelajaran saja, melainkan di luar pembelajaran pun kegiatan literasi masih berjalan seperti halnya membaca di dalam perpustakaan maupun di pojok baca yang ada di dalam kelas dan saat kegiatan GEMARI (Gerakan Membaca Setiap hari). Minat membaca peserta didik dalam kegiatan membaca juga bisa dilihat dari kegiatan mereka di perpustakaan, pojok baca ataupun saat GEMARI (Gerakan Membaca Setiap Hari). Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Fredi selaku petugas perpustakaan di MIN 1 Kendal bahwa:

⁹ Hasil Observasi di kelas II C di MIN 1 Kendal pada hari rabu, 23 Oktober 2024.

“Menumbuhkan karakter pada peserta didik itu tidak bisa instan, harus dilakukan secara pelan-pelan, apalagi mengenai karakter gemar membaca. Tetapi alhamdulillah anak-anak disini sudah tertata bahwa mereka kalau di perpustakaan itu membaca bukan sekedar main-main.”¹⁰

Adapun keterlibatan public dengan pihak lainya dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dengan program GEMARI. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Subiyono selaku Kepala Sekolah.

“Seperti halnya yang sudah saya sampaikan tadi sejauh ini orang tua keterlibatannya dari hal memonitoring melihat bagaimana anak-anaknya ketika membaca, membacanya mungkin bisa tetapi dalam hal meresum dan membuat pesan karakter itu bisa apa tidak nah itu keterlibatan orang tua sangat tinggi. Hal yang lain seperti keterlibatan kepala madrasah jadi ketika saya mendatangi buku GEMARI kadang-kadang sambil saya perhatikan isinya, kalau misalnya ada pesan moral yang salah saya mengasih *note* kepada guru kelasnya untuk konfirmasi kepada peserta didiknya. Kalau untuk pihak lain sejauh ini hanya bekerja sama dengan PERPUSDA, istilahnya PERPUSDA itu memberikan pendampingan kepada madrasah secara berkala kemudian juga ada pemantauan, monitoring dan evaluasi setiap tahun.”¹¹

Hasil wawancara diperkuat dengan observasi yang dilakukan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

¹⁰ Hasil Wawancara Bapak Fredi selaku petugas perpustakaan MIN 1 kendal Pada Hari Jum’at, 11 Oktober 2024.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Subiyono selaku kepala Sekolah MIN 1 Kendal Pada Hari selasa, 15 Oktober 2024

memiliki pengaruh yang cukup besar Dalam menumbuhkan minat membaca pada peserta didik melalui tiga tahap yaitu, pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.”¹²

Tahap Pembiasaan di MIN 1 Kendal ini direalisasikan dalam bentuk kegiatan GEMARI(Gerakan Membaca Setiap Hari) yang dilaksanakan setelah istirahat pertama selama 15 menit. Kegiatan membaca pada tahap ini yaitu berupa kegiatan membaca didalam hati. Sebagaimana dikatakan oleh Bapak Fredi selaku petugas perpustakaan di MIN 1 Kendal.

“Dalam tahap pembiasaan ini guru wajib memberikan kegiatan GEMARI setelah jam istirahat pertama. Hal tersebut bertujuan untuk menanamkan karakter gemar membaca peserta didik”¹³

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bu Arofah selaku guru kelas II di MIN 1 Kendal sebagai berikut:

“sanking terbiasanya kegiatan GEMARI ini anak-anak antusias sekali untuk membaca sampai-sampai belum selesai waktunya istirahat anak-anak sudah masuk kelas dan mengambil buku bacaan setelah itu anak-anak membaca sambil makan jajan.”¹⁴

Tahap pengembangan pada kegiatan literasi bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis dan

¹² Peneliti, *Observasi*, Kendal, 11 Oktober 2024

¹³ Hasil Wawancara Bapak Fredi selaku petugas perpustakaan MIN 1 kendal Pada Hari Jum’at, 11 Oktober 2024.

¹⁴ Hasil Wawancara Ibu Arofah selaku guru kelas II MIN 1 Kendal Pada Hari Selasa, 15 Oktober 2024.

mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif. Pada tahap ini di implementasikan dalam bentuk diskusi kelas. Pada tahap ini mengembangkan kegiatan literasi dengan memberikan kegiatan menanggapi buku pengayaan. Kegiatan membaca dalam tahap ini dilakukan dengan kegiatan membaca nyaring interaktif. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Arofah selaku guru kelas II di MIN 1 Kendal.

“pada tahap pengembangan ini lebih focus pada saat proses pembelajaran seperti halnya aktivitas menanggapi bacaan dan mengaitkan dengan pengalaman pribadi. Dalam tahap ini guru biasanya menggunakan kegiatan membaca sesuai dengan Tingkat kemampuan peserta didiknya, seperti halnya kegiatan membaca Bersama yang dilakukan di kelas bawah”¹⁵

Setelah melaksanakan observasi terkait tahap pengembangan ini dikelas II di MIN 1 Kendal sudah cukup baik. Karena pada tahap ini guru sudah mengarahkan untuk mengaitkan suatu bacaan kedalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan peserta didik berpikir kritis serta mampu untuk mengelola kemampuan komunikasi secara terstruktur dan juga kreatif.¹⁶

Tahap Pembelajaran, pada kegiatan literasi bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks. Pada tahap ini

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak subiyono selaku kepala sekolah MIN 1 Kendal pada hari Rabu, 23 Oktober 2024.

¹⁶ Hasil Observasi di kelas IIC MIN 1 Kendal pada Hari Rabu, 23 Oktober 2024.

kegiatan membacanya berupa membaca pemahaman. Sebagaimana dikatakan oleh bapak Subiyono selaku kepala sekolah di MIN 1 Kendal.

“Pada tahap pembelajaran ini, kegiatan literasi biasanya dilakukan oleh guru dengan menggunakan buku pengayaan dan menerapkan strategi membaca di semua mata pelajaran. Teknik membaca yang digunakan pada tahap ini umumnya disesuaikan oleh guru dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Strategi yang dilakukan guru itu yang pertama pastinya pendampingan, bapak ibu guru ikut menyertai terlibat dalam kegiatan itu, setelah itu membimbing, biasanya anak-anak kalau ga di arahkan pasti kegiatan membacanya menjadi tidak fokus jadi bapak ibu guru harus membimbing”¹⁷

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Arofah selaku guru kelas II di MIN 1 Kendal.

“strategi yang saya gunakan untuk menanamkan karakter gemar membaca pada peserta didik kelas II ini yaitu dengan bagaimana cara menubuhkan rasa suka terlebih dahulu dalam membaca, seperti halnya memberikan buku bacaan yang didominasi dengan gambar-gambar. Sehingga anak akan merasa tertarik dan senang dalam membaca buku bacaan. Berbeda dengan kelas atas yang bacaannya lebih di dominasi dengan tulisan-tulisan saja.”¹⁸

Pada tahap pembelajaran ini dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di kelas II MIN 1 Kendal, peserta didik diajak

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Subiyono selaku kepala sekolah di MIN 1 Kendal pada hari Rabu, 23 Oktober 2024.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Arofah selaku guru kelas II MIN 1 Kendal pada Hari Selasa, 15 Oktober 2024.

untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan literasi yang dirancang untuk meningkatkan karakter gemar membaca. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Aofah selaku guru kelas II di MIN 1 Kendal.

”Dalam pembelajaran untuk meninjau kegiatan Gerakan literasi sekolah saya sebagai guru kelas II berusaha untuk menciptakan suasana pembelajaran yang tidak membosankan dengan menghafal kosa kata dalam kalimat, siswa membaca dan siswa yang lain mendengarkan, guru bercerita dan siswa mendengarkan dan siswa menyimak cerita dalam bentuk audio visual.”¹⁹

Adapun penghargaan yang meninjau kemampuan literasi peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Arofah selaku guru kelas II MIN Kendal.

“Ada pastinya itu ada pujian atau kata-kata selamat dan memberikan motivasi, belum ada bentuk-bentuk istilah reward atau hadiah itu.”²⁰

Setelah melaksanakan observasi terkait tahap pembelajaran ini bahwa kelas rendah masih memerlukan pendampingan dalam hal membaca, seperti kelas rendah. Tidak

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Arofah selaku guru kelas MIN 1 Kendal

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Arofah selaku guru kelas II MIN 1 Kendal pada Hari Selasa, 15 Oktober 2024

dipungkiri bahwasanya guru memberikan pembelajaran dengan extra sabar.²¹

2. Faktor Pendukung dan Penghambat implementasi program gerakan literasi sekolah dalam Penanaman karakter gemar membaca peserta didik kelas II di MIN 1 Kendal

Keberhasilan dalam proses Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam menanamkan karakter gemar membaca peserta didik kelas II di MIN 1 Kendal tidak lepas dari faktor pendukung maupun penghambat yang mempengaruhinya.

Faktor pendukung dalam kegiatan gerakan literasi sekolah dalam Penanaman karakter gemar membaca peserta didik kelas II di MIN 1 Kendal, seperti yang diungkapkan Bapak Subiyono selaku kepala sekolah bahwa:

“Yang pertama ada perpustakaan, perpustakaan itu pelayanannya bisa terjadwal kemudian buku bacaan yang ada di masing-masing kelas, disamping ada persediaan buku berarti ada ketersediaan waktu khusus jadi waktu khusus ini memakan kegiatan PBN tetapi kita tetap berikan sarana anak-anak agar bisa mengembangkan literasi bacanya.”²²

Hal serupa yang diungkapkan Bapak Fredi selaku petugas perpustakaan sebagai berikut:

²¹ Hasil Observasi di kelas IIC di MIN 1 Kendal pada hari Rabu, 23 Oktober 2024.

²² Hasil wawancara dengan Bapak Subiyono selaku kepala MIN 1 Kendal pada Hari Selasa, 15 Oktober 2024.

“Fasilitas yang menunjang antara lain: ada perpustakaan yang nyaman dan kebetulan perpustakaanya baru selesai di renovasi, ada buku bacaan baik Fiksi, non fiksi, setiap kelas ada pojok baca, madding, portofolio yang merekam pembelajaran peserta didik masing-masing terdapat poster-poster dan slogan didalam kelas di masing-masing kelas baik dalam maupun luar kelas untuk gemar membaca, dan peran guru dalam mendukung literasi di MIN 1 Kendal ini dikarenakan fasilitas tersebut kurang memadai dan kurang kondusif untuk menanamkan karakter gemar membaca peserta didik, jadi dari pihak petugas perpustakaan mencetus kegiatan GEMARI (Gerakan Membaca Setiap hari).”²³

Hal yang serupa juga seperti yang diungkapkan dengan Ibu arofah selaku Guru kelas II di MIN 1 Kendal.

“Fasilitas atau sarana yang dibuat oleh sekolah untuk meningkatkan Gerakan literasi sekolah selain perpustakaan atau pojok baca itu diadakan yang namanya program GEMARI. GEMARI itu sendiri dilaksanakan setelah jam istirahat pertama selama 15 menit.”²⁴

Hal yang serupa juga dikatakan oleh siswi kelas II di MIN 1 Kendal.

“ada perpustakaan dan juga ada sudut baca yang nyaman di setiap kelasnya”²⁵

²³ Hasil Wawancara dengan Bapak Fredi selaku petugas perpustakaan MIN 1 Kendal Pada Hari Jum’at, 11 Oktober 2024.

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Arofah selaku guru kelas II MIN 1 Kendal pada Hari Selasa, 15 Oktober 2024.

²⁵ Hasil Wawancara siswi kelas IIC MIN 1 Kendal pada Hari Rabu, 23 Oktober 2024.

Bapak Fredi selaku petugas perpustakaan juga menambahkan sebagai berikut:

“Kerjasama Interen sekolah dengan guru-guru juga sangat penting untuk mendukung literasi, kemudian dari kepala sekolah itu juga ada himbauan untuk membuat kelas yang nyaman berinteraksi. di MIN 1 Kendal ini kegiatan literasinya juga sudah bekerjasama dengan perpustakaan kabupaten Kendal”²⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu arofah selaku guru kelas II sebagai berikut:

“Sekolah kita ini setiap kelas ada paguyuban dengan orang tua peserta didik, adanya paguyuban ini dapat mempermudah wali kelas untuk berkomunikasi dengan orang tua peserta didik, apalagi ada group WhatsApp yang dapat dijadikan tempat sharing kegiatan peserta didik selama di sekolah ataupun di rumah.”²⁷

Hal serupa yang diungkapkan oleh Bapak Subiyono selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Karena ini program dari sekolah, sekolah memiliki faktor yang sangat dominan kegiatan literasi ini. Disamping itu Orang tua peserta didik berantusias sekali dengan kegiatan literasi ini bahkan setiap semester Orang tua peserta didik menyumbangkan atau menginfakkan buku bacaan fiksi ataupun non fiksi meskipun itu bekas tetap pihak sekolah menerimanya asalkan buku itu masih layak untuk di baca.”²⁸

²⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Fredi selaku petugas perpustakaan MIN 1 Kendal Pada Hari Jum’at, 11 Oktober 2024.

²⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Arofah selaku guru kelas II MIN 1 Kendal Pada Hari Selasa, 15 Oktober 2024.

²⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Subiyono selaku kepala sekolah MIN 1 Kendal Pada Hari Selasa, 15 Oktober 2024.

Adapun pemilihan buku atau sumber bacaan yang digunakan di kelas II MIN 1 Kendal, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Arofah selaku Guru kelas II MIN 1 Kendal.

“Pemilihan bukunya disesuaikan peserta didik kelas II dipilih dengan bacaan yang banyak gambarnya dan sedikit unsur bacaanya atau istilahnya cerpen (cerita pendek).”²⁹

Selain pemilihan buku atau sumbe bacaan, di MIN 1 Kendal juga mengadakan pembaruan buku yang ada di perpustakaan, sebagaimana yang diungkapkan oleh pak Fredi selaku petugas perpustakaan di MIN 1 Kendal.

“Untuk system pembaruan itu dilihat wujudnya kira-kira masih layak atau tidak dari cover, jumlah halamannya yang terpenting kondisi buku tersebut.”³⁰

Dalam implementasi gerakan literasi sekolah dalam Penanaman karakter gemar membaca peserta didik kelas II di MIN 1 Kendal tidak secara keseluruhan berjalan denan baik. Selain adanya faktor pendukung pasti masih ada hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penerapanya.

Faktor penghambat kegiatan gerakan literasi sekolah dalam menanamkan karakter gemar membaca peserta didik

²⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Arofah selaku guru kelas II MIN 1 Kendal Pada Hari Selasa, 15 Oktober 2024.

³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Fredi selaku petugas perpustakaan MIN 1 Kendal Pada Hari Jum'at, 11 Oktober 2024.

kelas II MIN 1 Kendal sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Fredi selaku petugas perpustakaan sebagai berikut:

“keterbatasannya Buku yang ada di perpustakaan, fasilitas perangkat lunak untuk pendataan online buku baca, kurangnya Tenaga perpustakaan itu sendiri.”³¹

B. Analisis Data

1. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Penanaman karakter gemar membaca pada peserta didik kelas II di MIN 1 Kendal

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Penanaman karakter gemar membaca peserta didik kelas II MIN 1 Kendal dilaksanakan penuh semangat sehingga bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

Proses pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah tidak pernah lepas dari peran warga sekolah diantaranya kepala sekolah, semua wali kelas, peserta didik, petugas perpustakaan. kemudian dibentuk tim literasi untuk menyukseskan program GEMARI. MIN 1 Kendal juga bekerja sama dengan Perpustakaan daerah kabupaten Kendal. Hal tersebut sesuai dengan teori pelaksanaan menurut George R. Terry menjelaskan bahwa pelaksanaan merupakan usaha

³¹ Hasil wawancara dengan Bapak Fredi selaku petugas perpustakaan MIN 1 Kendal Pada Hari Jum'at, 11 Oktober 2024.

menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha mencapai sasaran Perusahaan dan sasaran anggota Perusahaan tersebut, oleh karena itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.³² Dalam melaksanakan kegiatan gerakan literasi sekolah, hal utama yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran adalah menumbuhkan karakter minat baca peserta didik.

Dalam menumbuhkan karakter gemar membaca peserta didik tidak bisa dilaksanakan secara *instan* melainkan melalui pembiasaan-pembiasaan saat proses pembelajaran. Selaras dengan teori karakter gemar membaca, membaca adalah kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan. Bahwa membaca adalah kegiatan fisik dan mental sebagaimana kebiasaan-kebiasaan lainnya. Membentuk kebiasaan membaca juga memerlukan waktu yang relatif lama.³³ Oleh karena itu dalam proses pembelajaran di MIN 1 Kendal khususnya di kelas II tidak pernah lepas dari kegiatan membaca dimana kegiatan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan minat baca pada peserta didik.

Strategi yang digunakan guru di kelas II yaitu dengan membimbing peserta didik, mengkondisikan suasana agar tetap

³² Nyimas Lisa gustrian dkk, “*Manajemen Program Life Skill*”, (Bengkulu:Journal Of Community, 2018), hlm. 7

³³ Idah Laili dan Mumtaz Naqiyah. “Kontribusi Penerapan Pendidikan Karakter (Gemar Membaca) Terhadap Keterampilan Berbahasa Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI Darul Hikam Cirebon”, *Jurnal IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, 2014, hlm. 4

focus saat membaca, tidak bermain sendiri atau mengganggu temanya yang sedang membaca dan mengarahkan peserta didik setelah membacanya selesai agar mengisi buku laporan GEMARI.

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Penanaman karakter gemar membaca di kelas II di MIN 1 Kendal ini cukup baik melalui tiga tahapan, yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran.

a. Tahap Pembiasaan

Dalam proses pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan kegiatan membaca dalam diri peserta didik di MIN 1 Kendal. Pembiasaan kegiatan literasi selain dalam pembelajaran itu dilaksanakan di perpustakaan dan pojok baca. Kegiatan membaca di pojok sendiri itu kurang lebih hampir berjalan selama dua tahun, dirasa kegiatan membaca di pojok baca itu kurang kondusif dan juga belum berhasil dalam Penanaman karakter gemar membaca pada peserta didik maka pihak sekolah berinisiatif mengadakan kegiatan GEMARI (Gerakan Membaca Setiap Hari) dengan arahan kepala sekolah yang dilaksanakan setelah istirahat pertama selama 15 menit. Hal ini sama dengan teori tahap pembiasaan pada kegiatan literasi, pada tahap pembiasaan ini meliputi

kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.³⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara mengenai implementasi gerakan literasi sekolah bahwa di MIN 1 Kendal telah melaksanakan kegiatan GEMARI yang sudah diarahkan oleh kepala sekolah yaitu selama 15 menit untuk Penanaman karakter gemar membaca pada peserta didik.

Proses kegiatan GEMARI di kelas II ini dilaksanakan setelah istirahat pertama selama 15 menit yang didampingi oleh guru kelasnya, tanpa suruhan dari guru peserta didik langsung bergegas untuk mengambil buku bacaan yang sudah disediakan di pojok baca, setelah itu peserta didik membaca buku bacaan yang sudah diambil sampai waktu yang sudah ditentukan oleh guru kurang lebih 10 menit, setelah membacanya selesai peserta didik langsung menuliskan apa yang telah dibaca di buku laporan GEMARI.

Tahap pembiasaan kegiatan GEMARI di MIN 1 Kendal dilaksanakan dengan membaca nyaring dan membaca dalam hati sesuai keinginan peserta didik. kegiatan membaca nyaring lebih banyak digunakan dalam

³⁴ Idah Laili dan Mumtaz Naqiyyah. “Kontribusi Penerapan Pendidikan ...” *Jurnal IAIN Syeikh Nurjati Cirebon*, 2014, hlm. 4

proses pembelajaran ditingkat kelas bawah seperti kelas 1, 2 dan 3. Kegiatan membaca nyaring ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar menyimak. Dari hasil penelitian dan observasi bahwasanya di MIN 1 Kendal, guru-guru kelas II banyak menggunakan kegiatan membaca nyaring saat proses pembelajaran, hal tersebut dilakukan untuk mempermudah siswa dalam hal belajar membaca dan menyimak.

b. Tahap Pengembangan

Proses pengembangan dalam pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah sangatlah penting. Proses pengembangan ini merupakan kelanjutan dari proses pembiasaan kegiatan literasi. Menumbuhkan karakter gemar membaca peserta didik tidak berhenti dari proses pembiasaan yang dilakukan pada setiap harinya melainkan melalui proses pengembangan agar peserta didik lebih memahami dari proses kegiatan membaca yang sudah dilakukan.

Pada proses pengembangan di kelas II MIN 1 Kendal, dari hasil observasi fokus kegiatan membaca pada tahap pengembangan telah dilaksanakan. Seperti halnya menanggapi buku bacaan berupa pengayaan, bentuk kegiatan, dan tertulis sesuai dengan kecakapan literasi peserta didik. Yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca dan berpikir kritis peserta didik, dapat mendorong peserta didik untuk membaca buku

pengayaan yang sesuai dengan usia dan Tingkat pemahaman mereka, dapat menyampaikan tanggapan terhadap isi buku tersebut. Melalui kegiatan ini peserta didik dapat mengenali tokoh, alur cerita, serta pesan moral yang terdapat didalam buku bacaan.

Kegiatan menanggapi buku pengayaan di kelas II ini peserta didik diminta untuk menyampaikan pendapat atau menceritakan ulang tentang apa yang mereka baca, peserta didik secara tidak langsung belajar merangkai kalimat dan menyampaikan ide dengan baik.

c. Tahap Pembelajaran

Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran ini tidak jauh berbeda dari tahap sebelumnya yaitu tahap pengembangan. Tahap pembelajaran dan tahap pengembangan mempunyai tujuan yang sama yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif. Peran guru pada tahap pembelajaran ini yaitu mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya dalam memahami bacaan. Meskipun mempunyai tujuan yang sama akan tetapi keduanya memiliki fokus kegiatan membaca yang berbeda. Pada tahap pembelajaran ini fokus kegiatan membacanya dengan membaca pemahaman.

Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang tidak semata-mata hanya membaca isi bacaan, melainkan memahami apa maksud dari isi bacaan. Pembelajaran membaca pemahaman dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan membaca pemahaman.³⁵ Dalam pembelajaran membaca pemahaman, siswa diharapkan mampu memahami isi bacaan. Dari hasil penelitian di MIN 1 Kendal, bahwasanya dalam proses pembelajaran guru kelas II memberikan cara membaca yang sesuai dengan kondisi peserta didiknya untuk mencapai pemahaman ketika membaca dan guru memberikan buku yang didominasi gambar-gambar agar peserta didik tidak jenuh dan peserta didik menjadi tertarik untuk mebacanya .

Pada tahap pembelajaran di kelas II MIN 1 Kendal untuk memudahkan peserta didik dalam memahami bacaan itu dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah, sudut baca, dan sebagai area baca lainnya, awalnya siswa diperkenalkan dengan berbagai jenis buku dan tata cara penggunaan fasilitas literasi yang ada, baik di perpustakaan maupun di pojok baca setiap kelas. Petugas perpustakaan dan guru bekerja sama dalam mengarahkan peserta didik tentang bahan bacaan yang sesuai dengan usia dan kebutuhan

³⁵Yunus abidin, dkk., *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, sains, Membaca, dan Menulis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 171.

belajarnya. Selain itu, guru juga memberikan panduan dasar dalam memahami teks untuk memastikan siswa memiliki pemahaman awal yang baik. Selanjutnya siswa membaca secara individual atau kelompok, sesuai keinginan mereka. Setelah membaca, siswa berdiskusi atau menceritakan kembali isi bacaan kepada teman atau guru, yang melatih keterampilan komunikasi mereka. Dengan ini dapat meningkatkan karakter gemar membaca peserta didik MIN 1 Kendal dari memahami hingga menyampaikan gagasan secara efektif.

Pada tahap pembelajaran ini, kegiatan literasi menjadi bagian penting dalam proses belajar-mengajar. Guru seringkali menggunakan buku-buku pengayaan sebagai bahan bacaan, dan di sini guru berperan dalam menerapkan berbagai strategi membaca di setiap mata pelajaran. Teknik membaca yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik, sehingga setiap anak mendapatkan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Hal yang dilakukan guru adalah pendampingan. Bapak dan ibu guru ikut serta, mendampingi para siswa dalam kegiatan membaca ini, memastikan bahwa setiap anak merasa diperhatikan dan mendapat arahan yang tepat. Setelah itu, guru juga memberikan bimbingan, membantu anak-anak agar tetap fokus dan memahami isi bacaan dengan lebih baik. Hal ini sangat penting karena tanpa arahan, anak-anak cenderung

kehilangan fokus, sehingga kegiatan membaca mereka bisa saja tidak maksimal. Dengan bimbingan dari guru, anak-anak akan merasa lebih terbantu dan terarah dalam proses memahami bacaan yang mereka pelajari.

Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah kelas II di MIN 1 Kendal, sebagai berikut:

1. Menghafal kosa kata dalam kalimat

Di kelas II MIN 1 Kendal, kegiatan menghafal kosa kata diterapkan dalam pembelajaran untuk mata pelajaran tertentu, seperti bahasa Arab dan bahasa Inggris. Menghafal kosa kata dianggap penting dalam kedua mata pelajaran ini karena untuk memahami dan menguasai bahasa tersebut, siswa perlu menghafal berbagai kata yang digunakan dalam materi pelajaran. Proses penghafalan kosa kata ini juga disesuaikan dengan materi yang diajarkan dalam masing-masing pelajaran, agar siswa bisa memahami konteks dan penggunaannya dengan baik

2. Perwakilan peserta didik membaca dan peserta didik yang lain mendengarkan

Di kelas II MIN 1 Kendal, untuk membantu anak-anak lancar dalam membaca, mereka biasanya membaca dari buku bacaan. Tujuannya agar peserta didik dapat membaca dengan lancar, sementara teman-teman mereka mendengarkan untuk memperhatikan jika ada

kesalahan dalam cara membaca. Selain itu, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, terutama saat bermain peran, anak-anak diminta untuk membaca terlebih dahulu agar mereka bisa memahami isi cerita. Misalnya, dalam kegiatan bermain peran, ada yang berperan sebagai adik, kakak, atau ibu. Dalam kelompok, satu kelompok akan membaca bagian cerita, sementara kelompok lainnya mendengarkan. Metode ini diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca siswa.

3. Guru bercerita dan peserta didik mendengarkan

Di kelas II, kegiatan guru bercerita dan siswa menyimak biasanya dilakukan pada materi-materi tertentu. Tidak semua materi diajarkan dengan cara yang sama, karena tergantung pada jenis materi dan mata pelajarannya. Pada beberapa materi, guru akan bercerita dan siswa diminta untuk mendengarkan dengan baik. Setelah itu, biasanya ada sesi tanya jawab untuk mengecek apakah siswa benar-benar mendengarkan dan memahami cerita yang disampaikan oleh guru. Ini bertujuan untuk memastikan pemahaman siswa terhadap cerita yang telah mereka dengar.

4. Peserta didik menyimak cerita dalam bentuk audio visual

Di kelas II, peserta didik biasanya menyimak cerita dalam bentuk audio visual, meskipun karena

belum ada proyektor, seringkali hanya menggunakan suara atau sound. Misalnya, saat bernyanyi, siswa diminta untuk mendengarkan terlebih dahulu lagu tersebut, lalu mereka mengikuti dengan menyanyikannya. Metode ini tidak diterapkan untuk semua materi atau mata pelajaran, tetapi lebih sering digunakan pada pelajaran tertentu. Contohnya, dalam pelajaran seni atau bahasa Jawa, seperti saat belajar lagu dolanan.

5. Faktor pendukung dan penghambat Gerakan Literasi Sekolah dalam Penanaman karakter gemar membaca pada peserta didik di MIN 1 Kendal

Suatu kegiatan atau program akan berhasil dilaksanakan apabila faktor-faktor yang mendukung dalam pelaksanaannya terpenuhi. Faktor pendukung dalam kegiatan gerakan literasi sekolah dalam Penanaman karakter gemar membaca peserta didik di MIN 1 Kendal yaitu kepala sekolah yang sangat mendorong dan mendukung berjalanya implementasi Gerakan Literasi Sekolah dan adanya sarana prasarana penunjang kegiatan Gerakan Literasi Sekolah.

Pada dasarnya hal yang terpenting dalam pelaksanaan kegiatan Literasi Sekolah adalah tersedianya sarana dan prasarana untuk berliterasi, karena kegiatan literasi akan berjalan dengan lancar apabila ada sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana itu faktor terpenting yang harus ada dalam

kegiatan literasi di sekolah. Sesuai dengan teori membangun sekolah literasi, salah satu upaya membangun sekolah literasi minimal harus tersedia beberapa modal dasar salah satunya yaitu sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana sekolah adalah modal dasar bagi terciptanya sekolah multiliterat. sarana dan prasarana ini berkenaan dengan bahan ajar (teks), perpustakaan, pojok baca, pusat literasi, serta sarana dan prasarana lainnya yang erat kaitannya dengan budaya literasi di sekolah.³⁶ Dengan demikian, sarana dan prasarana merupakan modal dasar yang sangat penting dalam menjalankan gerakan literasi sekolah.

a. Perpustakaan

Perpustakaan merupakan sarana yang cukup penting dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah karena dengan adanya perpustakaan akan mempermudah peserta didik dalam menumbuhkan gemar membaca. Oleh karena itu dalam me bentuk sekolah literasi, perpustakaan menjadi salah satu sarana dan prasarana yang sangat penting. Seperti halnya di MIN 1 Kendal terdapat perpustakaan yang berperan penting sebagai faktor pendukung utama dalam meningkatkan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah. Perpustakaan di MIN 1 Kendal didesain dengan ruangan ber AC yang nyaman dan menarik agar siswa merasa betah

³⁶ Yunus abidin, dkk., “*Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi ...*”, hlm. 295.

untuk membaca dan belajar di dalamnya, sehingga mampu meningkatkan gemar membaca peserta didik serta mendorong mereka untuk memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan membaca dan belajar.

Dengan dukungan penuh dari perpustakaan sebagai pusat literai, MIN 1 Kendal berkomitmen menciptakan generasi yang gemar membaca, berwawasan luas, dan memiliki kemampuan literasi yang memadai untuk menghadapi masa depan.

b. Pojok Baca

Pojok baca di MIN 1 Kendal merupakan fasilitas yang mendukung program Gerakan Literasi Sekolah. Pojok baca ini terletak di setiap sudut kelas masig-masig, sehingga peserta didik dapat dengan mudah menemukan buku yang menarik di waktu senggang. Dengan tersedianya pilihan bacaan yang menarik, pojok baca memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi minat mereka dalam berbagai topik, sehingga mendorong mereka untuk lebih sering membaca dan memperluas wawasan.

Selain sebagai tempat membaca, pojok baca di MIN 1 Kendal juga berfungsi sebagai area interaksi sosial bagi peserta didik. Pojok baca di MIN 1 Kendal juga dimanfaatkan dalam program GEMARI selama 15 menit setelah istirahat pertama. Program ini menjadi bagian dari upaya sekolah untuk menumbuhkan gemar membaca secara

berkelanjutan. Dengan dukungan pojok baca sebagai faktor pendukung kegiatan literasi, MIN 1 Kendal siap menciptakan generasi yang gemar membaca, memiliki wawasan luas, dan mampu mengembangkan keterampilan literasi untuk masa depan.

Pojok baca di kelas II MIN 1 Kendal digunakan oleh anak-anak saat jam istirahat kedua. Pada waktu itu, anak-anak tidak pergi untuk jajan, sehingga mereka memanfaatkan waktu tersebut untuk membaca buku yang tersedia di pojok baca. Selain itu, kadang-kadang saat pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia, seperti ketika membahas tokoh cerita atau materi yang berkaitan dengan buku cerita, guru juga memanfaatkan pojok baca sebagai sumber bacaan tambahan bagi siswa.

c. Buku

Buku merupakan faktor pendukung dalam kegiatan Gerakan Literasi di MIN 1 Kendal, menjadi media utama yang menyediakan informasi dan pengetahuan bagi peserta didik. Koleksi buku yang di sediakan yaitu buku fiksi seperti cerpen, dongeng, dan cerita Islami, dan juga buku non fiksi seperti buku pengetahuan dan ensiklopedia. Buku- buku tersebut sebagian didapatkan dari infaq orang tua peserta didik setiap semester. Dengan ragam buku yang tersedia, peserta didik di MIN 1 Kendal memiliki kesempatan untuk menjelajahi topik-topik yang menarik minat baca mereka,

sehingga kegiatan membaca menjadi lebih menyenangkan dan menarik. Buku-buku ini juga memberikan pengalaman belajar yang berbeda, di mana peserta didik bisa belajar secara mandiri dan mengembangkan kebiasaan membaca di luar jam pelajaran.

Di MIN 1 Kendal, buku tidak hanya tersedia di perpustakaan utama, tetapi juga diletakkan di pojok baca yang tersebar di setiap kelas. Dengan akses yang mudah, siswa dapat memanfaatkan waktu istirahat untuk membaca buku, baik sendirian maupun bersama teman-temannya. Selain itu, buku-buku ini juga dimanfaatkan dalam kegiatan literasi seperti program GEMARI. Buku yang ada di pojok baca itu akan dirolling antar kelas setiap 2 pekan sekali oleh petugas perpustakaan. Hal tersebut dilaksanakan agar peserta didik tidak bosan atas buku yang akan ia baca. Dengan demikian, buku menjadi sarana penting dalam pembentukan karakter gemar membaca peserta didik di MIN 1 Kendal, mendukung mereka untuk menjadi individu yang berpengetahuan luas, kritis, dan memiliki kecintaan pada literasi.

d. Mading

Mading menjadi faktor pendukung kegiatan literasi di MIN 1 Kendal yang sangat efektif. Melalui mading, peserta didik mendapatkan wadah untuk menyalurkan kreativitas dan bakat menulisnya. Setiap karya yang

ditampilkan, baik itu cerita pendek, gambar-gambar, atau pantun itu dapat memotivasi peserta didik lain untuk membaca serta meningkatkan minat dan kemampuan literasi mereka. Mading di MIN 1 Kendal ini juga berfungsi sebagai sarana prasarana pembelajaran kolaboratif, dimana peserta didik dapat berdiskusi dan berbagai ide secara bersama-sama.

Peserta didik berlomba-lomba untuk membuat karya yang bagus dan terbaik untuk ditampilkan di mading sekolah. Kadang, hal ini juga tergantung pada mata pelajaran dan materi yang diajarkan, seperti membuat poster, puisi, atau pantun. Karya terbaik akan dipilih untuk dipajang di mading sekolah. Di kelas II, mading kelas digunakan sebagai bentuk apresiasi terhadap peserta didik yang terbaik karyanya akan di tempel, sehingga mereka termotivasi untuk berkompetisi dan menjadi yang terbaik.

e. Portofolio

Portofolio menjadi salah satu faktor pendukung dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di MIN 1 Kendal. Dengan adanya portofolio, peserta didik dapat mendokumentasikan laporan hasil pekerjaan yang telah dilakukan, selain itu guru juga dapat memantau perkembangan keterampilan literasi setiap peserta didik secara bertahap. Portofolio juga dapat membantu peserta

didik meningkatkan rasa percaya diri dalam menulis dan membaca. Portofolio peserta didik yang dikumpulkan dalam satu map yang diletakkan dalam pada dinding dengan posisi tergantung berjajar sejumlah peserta didik yan ada di kelas tersebut. Melalui dokumentasi ini, kegiatan literasi kelas II di MIN 1 Kendal dapat lebih terstruktur dan memberikan motivasi berkelanjutan bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan literasi mereka.

f. Penataan Lingkungan yang Kaya Literasi

Sarana dan prasarana yang disediakan di MIN 1 Kendal berupa perpustakaan dan pojok baca setiap kelas yang dijadikan tempat membaca bagi peserta didik. Lingkungan madrasah MIN 1 Kendal termasuk lingkungan yang kaya teks, penataan lingkungan yang kaya akan teks di MIN 1 Kendal terdapat gambaran, poster-poster, tulisan terkait informasi ataupun kata-kata motivasi yang ditempel di dinding sekolah serta dinding kelas. Terlihat dari awal memasuki madrasah tersebut, kita sudah diperlihatkan dengan banyaknya kata-kata motivasi, Gambaran Islami, hadits ataupun ayat al-Qur'an.

Selain adanya faktor pendukung kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dalam Penanaman karakter gemar membaca peserta didik keelas II di MIN 1 Kendal, ada juga faktor penghambat dalam penerapannya yaitu keterbatasan buku bacaan, keterbatasan fasilitas perangkat lunak untuk pendataan online buku bacaan dan kurangnya tenaga keperpustakaan itu sendiri.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Keterbatasan dan kekurangan dari peneliti karena objek yang dilakukan hanya satu kelas saja yaitu kelas II C MIN 1 Kendal belum menyeluruh untuk semua kelas II. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang singkat sehingga berpengaruh juga pada penelitian yang dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian implementasi gerakan literasi sekolah dalam Penanaman karakter gemar membaca pada peserta didik kelas II di MIN 1 Kendal tahun pelajaran 2024/2025 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Implementasi Gerakan literasi sekolah dalam penanaman karakter gemar membaca pada peserta didik kelas II di MIN 1 Kendal melalui program GEMARI ini berjalan dengan baik dan penuh semangat. Proses ini dilakukan melalui pembiasaan membaca yang tidak instan, melainkan melalui kebiasaan-kebiasaan dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan menumbuhkan karakter gemar baca peserta didik. Strategi yang diterapkan oleh guru yaitu dengan membimbing dan mengarahkan siswa untuk fokus serta mengisi laporan kegiatan membaca, menjadikan kegiatan literasi ini berlangsung efektif. Tiga tahapan utama yang dilakukan, yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran, menunjukkan keberhasilan dalam menanamkan karakter gemar membaca pada peserta didik kelas II di MIN 1 Kendal.

Ada juga Faktor pendukung dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di MIN 1 Kendal yang menjadikan kegiatan tersebut lebih efektif dan nyaman dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti perpustakaan yang nyaman,

pojok baca di setiap kelas, koleksi buku yang bervariasi, serta mading dan portofolio yang mendukung kreativitas dan keterampilan literasi peserta didik. Lingkungan yang kaya literasi, dengan penataan teks motivasi dan informasi di seluruh area sekolah, juga turut memperkuat budaya literasi. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat, antara lain keterbatasan jumlah buku bacaan, kekurangan fasilitas perangkat lunak untuk pendataan buku secara online, serta kekurangan tenaga pustakawan yang mengelola perpustakaan.

B. Saran

Melalui uraian di atas, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah demi meningkatkan karakter gemar membaca pada peserta didik kelas II, yaitu :

1. Bagi sekolah

Hendaknya sekolah lebih meningkatkan pengawasan pelaksanaan kegiatan GEMARI (Gerakan Membaca Setiap Hari) terutama terkait dengan fasilitas dan kebutuhan pendidik dan peserta didik. Selain itu, seharusnya sekolah juga memberikan penghargaan yang meninjau kemampuan literasi peserta didik agar peserta didik lebih semangat dalam pelaksanaan kegiatan literasi.

2. Bagi Pendidik

Pendidik seharusnya menerapkan metode dan strategi yang tepat untuk peserta didik dalam melaksanakan kegiatan

Gerakan Literasi Sekolah dalam proses pembelajarannya, serta menciptakan suasana kelas yang nyaman.

3. Bagi Siswa

Peserta didik sebaiknya dapat memanfaatkan waktu luang serta fasilitas yang ada dan mampu mengembangkan kemampuan belajar membaca.

DAFTAR PUSAKA

- Agung Hartono, Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Alhamid, Thalha dan Budur Anufia, *Instrumen Pengumpulan Data*, Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam, 2019.
- Alhamid, Thalha dan Budur Anufia, *Resume: Instrumen Pengumpulan Data*. Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN), 2019.
- Darma, Ketut Budi, Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2020.
- Dessy Noor Ariani, Hamdan Husein Batubara, “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin,” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2018.
- Dewi Utama Faizah, dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Dhoni, Fiea Ifma, “Implementasi Nilai Karakter Gemar Membaca Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Tahap Pembiasaan di Kelas 1 SDN Margoyasan Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2018.
- Djamarah, Syaiful Bahri. “*Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*”, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Erniyanti. “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dan Pendidikan Karakter di Tinjau dari Pembelajaran Bahasa

Indonesia di Sekolah Dasar”, *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2018.

Faradina, Nadya, Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten, *Jurnal Hanata Widy*a, 2017.

Fitriani, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Menanamkan Karakter Gemar Membaca Pada Siswa Di MI Salafiyah Kuripan Lor”, *Skripsi* (Pekalongan: Sarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid, 2023), hlm. 31.

Hamidullah Ibda, Farid Ahmadi, *Media Literasi Sekolah: Teori dan praktik*, Semarang:CV. Pilar Nusantara, 2018.

Hasan, M. Iqbal, “*Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan aplikasinya*”, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002

Hidayah, Abna , *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana, 2016

Irwansyah dan Galuh Ayu Puspita, “Pergeseran Budaya Baca dan Perkembangan Industri Penerbitan buku di Indonesia: Studi Kasus Pembaca E-Book Melalui Aplikasi Ipusnas”, *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informatika*, 2019.

Kurniawan, Asep, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

Lestari, N. A, Hastuti, S, “Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan dan Pengembangan Lterasi di SD Sukorejo Kediri”, *Jurnal BASA TAKA*, 2018.

Lisa Agustrian, Nyimas. Rizkan, dan M. Izzudin. “Manajemen Program Life Skill”, Bengkulu: *Journal of Community Development*,2018.

- Lukman Sholihin,dkk.,”Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi”, *E-Book*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.
- Maya, Rianti, Dkk, “*Pendidikan 18 Karakter Bangsa SD/ MI – SMP/ MTs: Gemar Membaca*”, Mustika Cendekia Negeri, 2015.
- Moh, Mursyid, *Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah*, Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2016.
- Mumtaz Naqiyah, Idah Laili, “Kontribusi Penerapan Pendidikan Karakter (Gemar Membaca) Terhadap Keterampilan Berbahasa Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI Darul Hikam Cirebon”, *Jurnal IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, 2014.
- Nugraha. “*Menumbuhkan Minat Baca Generasi Emas*”, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Prasetyono, “*Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*”, Yogyakarta: Diva Press, 2008.
- Radani Suslawati dan Febrian Dafit, “Pelaksanaan Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah Di SDN 009 Lubuk Agung,” *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Agama*, 2021.
- Ramandanu, F. “Gerakan Literasi sekolah(GLS) melalui Pemanfaattan Sudut Baca Kelas sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Peserta didik”, *Jurnal Mimbar Ilmu*,2019.
- Ratna Puspitasari, Alfian Handina Nugroho, “Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca Dalam Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VII di SMP 2 Sumber, *Jurnal Edukasi*, 2018.

- Respati, Choiri Bayu, “Implementasi Gerakan Literasi seolah dalam Menanamkan Karakter Gemar Membaca Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri 1 sawahan”, *Skripsi* (Surakarta: Sarjana Universitas Muhammadiyah, 2028), hlm. 72.
- Shoimah, R.N, “Implementasi Gerakan Literasi di Sekolah(Studi Kasus di SDN Karah 1 Surabaya)”, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2018.
- Silmi, Milati, “Menumbuhkan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Pembelajaran Sejarah melalui Media Puzzle”, *Jurnal Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS Upi*, 2017.
- Slamet, Kundharu Saddhono, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Sopiah, Etta Mamang Sangadji, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2010.
- Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, Bandung: Alfabeta. 2011
- Suratinah, Yunika, I. T, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka”, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2019.
- Suryanto, Silvia Nur Priasti, “Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar” *Jurnal Kependidikan*, 2021.
- Suyadi, “*strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*”, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Teguh, Mulyo, “Gerakan Literasi Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2020.

- Wandansari, Y, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah(GLS) sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter”, Jurnal Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan, 2017.
- Wiedarti, Pangesti, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, Jakarta: Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian dan Kebudayaan, 2016.
- Yaumi, M, “*Pendidikan karakter: landasan, pilar dan implementasi*”, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2014.
- Yunus Abidin, dkk, *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Zubaedi, “*Pendidikan Karakter:Konsep dan Implementasi*”, Jakarta:Kencana, 2013.

Lampiran I

**INSTRUMEN WAWANCARA
IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM
MENANAMKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA PADA
PESERTA DIDIK KELAS II DI MIN 1 KENDAL TAHUN
PELAJARAN 2024/2025**

1. Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Nama Narasumber : Bapak Subiyono, S. Ag, M.Pd.I

Pertanyaan Wawancara : -

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Sejarah singkat adanya program Gerakan Literasi Sekolah?	
2.	Apa tujuan diadakan program Gerakan Literasi Sekolah?	
3.	Bagaimana pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di MIN 1 Kendal?	
4.	Apakah terdapat Visi dan Misi kegiatan Literasi di MIN 1 Kendal ?	
5.	Apa strategi yang biasanya digunakan	

	peserta didik dalam membaca ?	
6.	Apakah pihak sekolah menyediakan buku pengayaan atau buku pendamping pembelajaran?	
7.	Fasilitas atau sarana dan prasarana apa saja yang menunjang kegiatan literasi di MIN 1 Kendal ?	
8.	Bagaimana keterlibatan public dalam program erakan Literasi Sekolah di MIN 1 Kendal?	
9.	Apakah MIN 1 Kendal bekerja sama dengan pihak lain dalam pelaksanaan kegiatan literasi sekolah?	

2. Pedoman Wawancara Dengan Guru

Nama Narasumber : Siti Muarofah, S.Pd

Pertanyaan Wawancara : -

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Pemilihan buku atau Sumber bacaan yang	

	digunakan untuk kegiatan literasi?	
2.	Apa sajakah fasilitas atau sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan literasi?	
3.	Bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman literasi peserta didik	
4.	Siapa sajakah yang terlibat dalam kegiatan literasi sekolah?	
5.	Bagaimana peran warga sekolah dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah?	
6.	Apakah terdapat kegiatan membaca selamat 15 menit?	
7.	Apakah siswa melakukan kegiatan membaca buku non pelajaran sebelum memulai pelajaran?	

8.	Apakah terdapat buku catatan untuk mencatat capaian literasi?	
9.	Apakah pernah kegiatan literasi dilaksanakan di luar kelas?	
10.	Apakah orang tua atau warga masyarakat terlibat dalam kegiatan literasi sekolah?	
11.	Apakah bentuk penghargaan atau apresiasi yang diberikan guru kepada peserta didik dalam kegiatan literasi yang telah berjalan?	
12.	Apasajakah bentuk atau karya dari kegiatan literasi yang dilaksanakan?	
13.	Apakah terdapat penilaian mengenai kegiatan literasi?	
14.	Bagaimana kesadaran peserta didik dalam pelaksanaan GLS?	

3. Pedoman Wawancara Dengan Petugas Perpustakaan

Nama Narasumber : Arif Fredi Hakim, S.Pd.I

Pertanyaan Wawancara : -

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana program literasi yang dilaksanakan di perpustakaan?	
2.	Apakah terdapat penghargaan untuk peserta didik dalam kegiatan Literasi Sekolah?	
3.	Apakah peserta didik sering mengunjungi perpustakaan?	
4.	Apakah peserta didik sering membaca buku di perpustakaan?	
5.	Apakah peserta didik sering meminjam buku di perpustakaan ?	
6.	Apasaja fasilitas dan sarana prasarana yang terdapat di dalam perpustakaan?	

7.	Jenis buku apa saja yang terdapat di dalam perpustakaan?	
8.	Apakah jumlah buku yang tersedia cukup untuk menunjang kegiatan literasi peserta didik?	
9.	Bagaimana system pembaruan buku yang terdapat di perpustakaan?	
10.	Bagaimana Pelaksanakan Gerakan literasi disekolah?	
11.	Apakah menumbuhkan karakter anak bisa instan?	

4. Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik

Nama Narasumber : Aisyah Syafana

Pertanyaan wawancara : -

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah semua warga sekolah setelah istirahat pertama setiap harinya melakukan kegiatan literasi berupa membaca 15 menit?	
2.	Apakah sekolah menyediakan	

	perpustakaan, sudut baca dan area membaca yang nyaman?	
3.	Apakah sekolah juga menyediakan berbagai macam koleksi buku yang mudah di akses semua warga sekolah ?	
4.	Apakah koleksi buku tersebut ada hasil karya dari warga sekolah?	
5.	Apakah peserta didik suka membaca buku pelajaran dan non pelajaran?	
6.	Apakah peserta didik saling tukar pikiran dari buku bacaan?	
7.	Dimana saja sekolah melakukan kegiatan akademik yang mendukung terciptanya budaya literasi?	
8.	Dimana saja tempat untuk melakukan proses pembelajaran yang digunakan selai kelas?	

Lampiran II

**INSTRUMEN OBSERVASI
IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM
MENANAMKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA PADA
PESERTA DIDIK KELAS II DI MIN 1 KENDAL TAHUN
PELAJARAN 2024/2025**

Tabel 1.1 Pedoman Observasi Tahap Pembiasaan Lingkungan Sekolah

Kegiatan yang Diamati	Indikator	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		iya	Tidak	
Tahap Pembiasaan	Kegiatan GEMARI (Gerakan Membaca Setiap Hari) yang dilaksanakan selama 15 menit			
	Guru, Kepala Sekolah, serta tenaga kependidikan lain ikut andil dalam kegiatan 15 menit dengan membaca buku			
	Terdapat perpustakaan sekolah atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non pelajaran			
	Terdapat sudut baca/pojok baca pada setiap kelas dengan			

	sejumlah koleksi buku non pelajaran			
	Terdapat poster-poster kampanye membaca dikelas dan diarea sekolah			
	Terdapat mading diarea sekolah			
	Sekolah berusaha untuk melibatkan public (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat lain) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.			

Tabel 1.2 Pedoman Tahapan Pengembangan di Lingkungan Sekolah

Kegiatan yang Diamati	Indikator	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		iya	Tidak	
Tahap Pengembangan	Adanya aktivitas menanggapi bacaan berupa bentuk kegiatan, tertulis, seni, kriya, sesuai dengan kecakapan literasi peserta didik.			

	Adanya aktivitas pembelajaran yang berlangsung di perpustakaan sekolah, sudut baca kelas, area baca sekolah dll			
--	---	--	--	--

Tabel 1.3 Pedoman Tahap Pembelajaran di Lingkungan Sekolah

Kegiatan yang Diamati	Indikator	Hasil Pengama-tan		Deskripsi
		iya	Tidak	
Tahap Pembelajaran	Adanya strategi membaca yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap bacaan di semua mata pelajaran			
	Adanya penghargaan akademik yang meninjau kemampuan literasi peserta didik			
	Adanya aktivitas pembelajaran yang berlangsung di perpustakaan sekolah, sudut baca, area baca dll			

Lampiran III

**HASIL WAWANCARA
IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM
MENANAMKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA PADA
PESERTA DIDIK KELAS II DI MIN 1 KENDAL TAHUN
PELAJARAN 2024/2025**

1. Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Nama Narasumber : Bapak Subiyono, S. Ag, M.Pd.I

Pertanyaan Wawancara : -

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Sejarah singkat adanya program Gerakan Literasi Sekolah?	Gerakan Literasi Sekolah ini gencar-gencarnya pada tahun 2017, oleh karena itu sekolah memulai membangun lingkungan literasi dimana setiap kelas sudah ada pojok baca, poster kampanye membaca, dan mading. Selain itu gerakan literasi sekolah juga dilatar belakangi oleh tuntutan akreditasi, dan tuntutan di dunia pendidikan khususnya literasi membaca.
2.	Apa tujuan diadakan program Gerakan Literasi Sekolah?	Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dengan Program GEMARI ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik agar gemar membaca, peserta didik dapat meresum apa yang mereka telah baca sesuai dengan tingkatan kelas masing-

		masing dan juga mendapat pesan moral dari bacaan tersebut, dan harapan setelah membaca peserta didik akan mendapat pengetahuan yang luas sehingga pengetahuan itu bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.
3.	Bagaimana pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di MIN 1 Kendal?	Pelaksanaan Gerakan literasi sekolah dengan program yang tstruktur yaitu GEMARI (Gerakan Membaca setiap hari) yang dilaksanakan setelah istirahat pertama selama 15 menit, nanti ada pengkondisian dengan bel yang menunjukan kegiatan itu dimulai di kelas masing-masing yang di bimbing oeh bapak atau ibu guru, untuk yang tidak tsetruktur ya berarti bahwa literasi sudah masuk didalam PBN masing-masing bapak ibu guru, disana sebelum anak-anak itu menerima pelajaran itu ada kegiatan membaca, mengamati sehingga anak-anak itu tidak kemudian langsung menerima tapi ada proses menerima, mengamati dan menyiman dan disitulah ada kemampuan literasi yang di kembangkan di peserta didik
4.	Apakah terdapat Visi dan Misi kegiatan Literasi di MIN 1 Kendal ?	Untuk visi dan misi Gerakan Literasi itu sendiri itu belum ada tapi untuk visi dan misi perpustakaan dan Program GEMARI sudah ada.

5.	Apa strategi yang biasanya digunakan peserta didik dalam membaca ?	Strategi yang dilakukan guru itu yang pertama pastinya pendampingan, bapak ibu guru ikut menyertai terlibat dalam kegiatan itu, setelah itu membimbing, biasanya anak-anak kalau ga di arahkan pasti kegiatan mebacanya menjadi tidak fokus jadi bapak ibu guru harus membimbing
6.	Apakah pihak sekolah menyediakan buku pengayaan atau buku pendamping pembelajaran?	Iya menyediakan, Pihak madrasah menyiapkan buku pendamping dari berbagai penerbit dari erlangga maupun tiga serangkai, maupun buku online jadi guru kelas pada saat awal menyampaikan buku-buku utama , buku-buku pegangan dan buku pendamping itu disampaikan ke orangtua baik fisik maupun yang online.
7.	Fasilitas atau sarana dan prasarana apa saja yang menunjang kegiatan literasi di MIN 1 Kendal ?	Yang pertama ada perpustakaan, perpustakaan itu pelayanannya bisa terjadwal kemudian buku bacaan yang ada di masing-masing kelas, disamping ada persediaan buku berarti ada ketersediaan waktu khusus jadi waktu khusus ini memakan kegiatan PBN tetapi kita tetap berikan sarana anak-anak agar bisa mengembangkan literasi bacanya.

8.	Bagaimana keterlibatan public dalam program erakan Literasi Sekolah di MIN 1 Kendal?	Seperti halnya yang sudah saya sampaikan tadi sejauh ini orang tua keterlibatannya dari hal memonitoring melihat bagaimana anak-anaknya ketika membaca, membacanya mungkin bisa tetapi dalam hal meresum dan membuat pesan karakter itu bisa apa tidak nah itu keterlibatan orang tua sangat tinggi. Hal yang lain seperti keterlibatan kepala madrasah jadi ketika saya mendatangi buku GEMARI kadang-kadang sambil saya perhatikan isinya, kalau misalnya ada pesan moral yang salah saya mengasih <i>note</i> kepada guru kelasnya untuk konfirmasi kepada peserta didiknya.
9.	Apakah MIN 1 Kendal bekerja sama dengan pihak lain dalam pelaksanaan kegiatan literasi sekolah?	Kalau untuk pihak lain sejauh ini hanya bekerja sama dengan PERPUSDA, istilahnya PERPUSDA itu memberikan pendampingan kepada madrasah secara berkala kemudian juga ada pemantauan, monitoring dan evaluasi setiap tahun.

2. Pedoman Wawancara Dengan Guru

Nama Narasumber : Siti Muarofah, S. Pd.I

Pertanyaan Wawancara : -

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Pemilihan buku atau Sumber bacaan yang digunakan untuk kegiatan literasi?	Pemilihan bukunya disesuaikan peserta didik kelas II dipilih dengan bacaan yang banyak gambarnya dan sedikit unsur bacaanya atau istilahnya cerpen (cerita pendek).
2.	Apa sajakah fasilitas atau sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan literasi?	Fasilitas atau sarana yang dibuat oleh sekolah untuk meningkatkan Gerakan literasi sekolah selain perpustakaan atau pojok baca itu diadakan yang namanya program GEMARI. GEMARI itu sendiri dilaksanakan setelah jam istirahat pertama selama 15 menit.
3.	Bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman literasi peserta didik	strategi yang saya gunakan untuk menanamkan karakter gemar membaca pada peserta didik kelas II ini yaitu dengan bagaimana cara menubuhkan rasa suka terlebih dahulu dalam membaca, seperti halnya memberikan buku bacaan yang didominasi dengan gambar-gambar. Sehingga anak akan merasa tertarik dan senang dalam membaca buku bacaan. Berbeda dengan kelas atas yang

		bacaannya lebih di dominasi dengan tulisan-tulisan saja
4.	Siapa sajakah yang terlibat dalam kegiatan literasi sekolah?	Semuanya warga sekolah terlibat, dan tetap ada struktur kepengurusannya yang mengurus kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dalam program GEMARI dibawah naungan perpustakaan
5.	Bagaimana peran warga sekolah dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah?	Kami saling kerja sama antara siswa, guru dan petugas perpustakaan sehingga nanti untuk literasi itu bisa berjalan dengan baik
6.	Apakah terdapat kegiatan membaca selamat 15 menit?	Iya ada setiap hari 15 menit setelah istirahat pertama yang dinamakan GEMARI, program GEMARI ini bisa berjalan kami memang mengorbankan waktu pembelajaran terutama dikelas II ini yang otomatis bacanya, menulis laporan bacanya itu lama, tetapi ini juga akan berimbas ke pembelajaran tersebut biar siswa itu suka baca.
7.	Apakah siswa melakukan kegiatan membaca buku non pelajaran sebelum memulai pelajaran?	Tidak ada waktu, karena setiap pergantian jam itu langsung memulai pelajaran selanjutnya

8.	Apakah terdapat buku catatan untuk mencatat capaian literasi?	Ada, yang namanya Buku GEMARI
9.	Apakah pernah kegiatan literasi dilaksanakan di luar kelas?	Ini jarang sekali kalau diluar kelas, mungkin waktu <i>outingcalss</i> saja dan juga pernah diajak ke PERPUSDA Kendal
10.	Apakah orang tua atau warga masyarakat terlibat dalam kegiatan literasi sekolah?	Iya kami melibatkan orang tua dan warga masyarakat yang terdapat di sekitar sekolah, kalau orang tua juga akan mendatangi buku laporan GEMARI.
11.	Apakah bentuk penghargaan atau apresiasi yang diberikan guru kepada peserta didik dalam kegiatan literasi yang telah berjalan?	Ada pastinya itu ada pujian atau kata-kata selamat dan memberikan motivasi, belum ada bentuk-bentuk istilah reward atau hadiah itu
12.	Apasajakah bentuk atau karya dari kegiatan literasi yang dilaksanakan?	Di kelas II disini mungkin cuma CERPEN
13.	Apakah terdapat penilaian mengenai kegiatan literasi?	Tidak ada, Cuma ada laporannya saja tidak sampai ke nilai rapot untuk literasi, ini proses untuk menyukseskan pembelajaran agar mereka itu dalam hal membacanya tertarik dan membacanya bisa lancar.

14.	Bagaimana kesadaran peserta didik dalam pelaksanaan GLS?	Sangat antusias sekali, karena udah tebiasa jadi setelah istirahat masuk mereka langsung ambil buku bacaan dan buku laporan bacanya walaupun gurunya belum masuk.
-----	--	---

3. Pedoman Wawancara Dengan Petugas Perpustakaan

Nama Narasumber : Arif Fredi Hakim, S. Pd

Pertanyaan Wawancara : -

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana program literasi yang dilaksanakan di perpustakaan?	Kegiatan literasi yang dilaksanakan di perpustakaan yaitu membaca buku bacaan yang ada di perpustakaan, peminjaman buku, dan pembelajaran yang memerlukan ruangan di perpustakaan.
2.	Apakah terdapat penghargaan untuk peserta didik dalam kegiatan Literasi Sekolah?	Untuk penghargaan kegiatan GEMARI sendiri itu belum ada paling cuma ucapan selamat dan kata-kata motivasi
3.	Apakah peserta didik sering mengunjungi perpustakaan?	Iya sering, setiap jam istirahat biasanya anak-anak
4.	Apakah peserta didik sering membaca buku di perpustakaan?	Iya sering, peserta didik biasanya membacanya secara Bersama-sama dan nanti

		menimbulkan diskusi terkait isi ceritanya
5.	Apakah peserta didik sering meminjam buku di perpustakaan ?	Iya sering bahkan ada yang meminjamnya sampai dibawa pulang, tapi untuk buku yang bisa dibawa pulang itu buku yang sudah berlabel untuk batas maksimal peminjaman 3 hari
6.	Apasaja fasilitas dan sarana prasarana yang terdapat di dalam perpustakaan?	Fasilitas yang menunjang antara lain: ada perpustakaan yang nyaman dan kebetulan perpustakaanya baru selesai di renovasi, ada buku bacaan baik Fiksi, non fiksi, setiap kelas ada pojok baca, madding, portofolio yang merekam pembelajaran peserta didik masing-masing terdapat poster-poster dan slogan didalam kelas di masing-masing kelas baik dalam maupun luar kelas untuk gemar membaca, dan peran guru dalam mendukung literasi di MIN 1 Kendal ini dikarenakan fasilitas tersebut kurang memadai dan kurang kondusif untuk menanamkan karakter gemar membaca peserta didik, jadi dari pihak petugas perpustakaan mencetus kegiatan GEMARI (Gerakan Membaca Setiap hari)

7.	Jenis buku apa saja yang terdapat di dalam perpustakaan?	Untuk jenis bukunya itu ada fiksi dan non fiksi, diperpustakaan juga ada buku untuk guru itu PTK untuk Menyusun laporan kenaikan pangkat dan model-model pembelajaran, ada juga buku karya hasil lomba dari pak kepala madrasah.
8.	Apakah jumlah buku yang tersedia cukup untuk menunjang kegiatan literasi peserta didik?	Cukup, itu aja menurut kami masih terbatas makanya kami mengadakan infaq atau sedekah buku untuk menunjang Gerakan literasi sekolah
9.	Bagaimana system pembaruan buku yang terdapat di perpustakaan?	Untuk system pembaruan itu dilihat wujudnya kira-kira masih layak atau tidak dari cover, jumlah halamannya yang terpenting kondisi buku tersebut
10.	Bagaimana Pelaksanakan Gerakan literasi disekolah?	Mereka membaca santai seperti diperpustakaan yang didampingi oleh wali kelas seteah membaca mereka mencatat hikmahnya
11.	Apakah menumbuhkan karakter anak bisa instan?	Menumbuhkan karakter pada peserta didik itu tidak bisa instan, harus dilakukan secara pelan-pelan, apalagi mengenai karakter gemar membaca. Tetapi alhamdulillah anak-anak disini sudah tertata bahwa mereka kalau di pepustakaan itu membaca bukan sekedar main-main

4. Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik

Nama Narasumber : Aisyah Syafana

Pertanyaan wawancara: -

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah semua warga sekolah setelah istirahat pertama setiap harinya melakukan kegiatan literasi berupa membaca 15 menit?	Iya setiap hari melaksanakan program GEMARI selama 15 menit setelah istirahat pertama
2.	Apakah sekolah menyediakan perpustakaan, sudut baca dan area membaca yang nyaman?	Menyediakan, ada perpustakaan dan juga ada sudut baca yang nyaman di setiap kelasnya
3.	Apakah sekolah juga menyediakan berbagai macam koleksi buku yang mudah di akses semua warga sekolah ?	Iya menyediakan
4.	Apakah koleksi buku tersebut ada hasil karya dari warga sekolah?	Iya ada
5.	Apakah peserta didik suka membaca buku pelajaran dan non pelajaran?	iya suka
6.	Apakah peserta didik saling tukar pikiran dari buku bacaan?	Iya, biasanya saya sama teman-teman saling mendiskusikan gambar dari buku bacaan

7.	Dimana saja sekolah melakukan kegiatan akademik yang mendukung terciptanya budaya literasi?	Kelas dan di perpustakaan
8.	Dimana saja tempat untuk melakukan proses pembelajaran yang digunakan selain kelas?	Perpustakaan

Lampiran IV

**HASIL OBSERVASI
IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM
MENANAMKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA PADA
PESERTA DIDIK KELAS II DI MIN 1 KENDAL TAHUN
PELAJARAN 2024/2025**

**Tabel 1.1 Pedoman Observasi Tahap Pembiasaan
Lingkungan Sekolah**

Kegiatan yang Diamati	Indikator	Hasil Pengamatan		Deskriptif
		iya	Tidak	
Tahap Pembiasaan	Kegiatan GEMARI (Gerakan Membaca Setiap Hari) yang dilaksanakan selama 15 menit	√		Ketika bel berbunyi menandakan jam istirahat selesai, peserta didik langsung masuk kelas. Peserta didik kelas II melaksanakan kegiatan GEMARI selama 15 menit setelah jam istirahat pertama, tanpa suruhan dari guru peserta didik langsung bergegas untuk mengambil buku bacaan yang sudah disediakan di pojok baca,

				<p>setelah itu peserta didik membaca buku bacaan yang sudah diambil sampai waktu yang sudah ditentukan oleh guru kurang lebih 10 menit, setelah membacanya selesai peserta didik langsung menuliskan apa yang telah dibaca di buku laporan GEMARI.</p>
	<p>Guru, Kepala Sekolah, serta tenaga kependidikan lain ikut andil dalam kegiatan 15 menit dengan membaca buku</p>	√		<p>Selain warga sekolah peserta didik terlibat kegiatan GEMARI selama 15 menit setelah jam istirahat pertama. Kepala sekolah bertugas untuk mengawasi dan mendampingi kegiatan GEMARI. Sumber bacaan yang digunakan oleh pendidik dan</p>

				tenaga kependidikan saat melaksanakan kegiatan GEMARI yaitu buku pengetahuan umum atau buku mengenai system Pendidikan.
	Terdapat perpustakaan sekolah atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non pelajaran	√		MIN 1 Kendal mempunyai perpustakaan sekolah yang digunakan untuk menyimpan seluruh buku pelajaran maupun buku non pelajaran. Buku non pelajaran antara lain: buku fiksi, buku non fiksi, buku cerita bergambar, buku pengetahuan umum, buku keagamaan, dan lain-lain. Namun karena kurang aktifnya pengelolaan perpustakaan ini, banyak buku-

				buku yang tidak tertata rapi sehingga menyulitkan peserta didik ataupun warga sekolah lain untuk mencari buku di perpustakaan.
	Terdapat sudut baca/pojok baca pada setiap kelas dengan sejumlah koleksi buku non pelajaran	√		MIN 1 Kendal juga mempunyai Pojok baca setiap kelas yang digunakan untuk menaruh buku bacaan saat kegiatan GEMARI. Buku yang ada di pojok baca nantinya akan di roling dua minggu sekali oleh petugas perpustakaan.
	Lingkungan yang kaya teks	√		sarana dan prasarana yang disediakan di MIN 1 Kendal berupa perpustakaan dan pojok baca setiap kelas

			<p>yang dijadikan tempat membaca bagi peserta didik. Lingkungan madrasah MIN 1 Kendal termasuk lingkungan yang kaya teks, penataan lingkungan yang kaya akan teks di MIN 1 Kendal terdapat gambaran, poster-poster, tulisan terkait informasi ataupun kata-kata motivasi yang ditempel di dinding sekolah serta dinding kelas. Terlihat dari awal memasuki madrasah tersebut, kita sudah diperlihatkan dengan banyaknya kata-kata motivasi, Gambaran</p>
--	--	--	--

				Islami, hadits ataupun ayat al-Qur'an.
	Terdapat mading di area sekolah	√		MIN 1 Kendal menyediakan mading yang digerakkan untuk membuat suatu karya yang nantinya akan dipasang di mading tersebut, karya tersebut antara lain cipta puisi, menulis cerita pendek, menulis pantun, menulis ayat Al-Qur'an dan karya lainnya.
	Sekolah berusaha untuk melibatkan public (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat lain) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.	√		Di MIN 1 Kendal dalam mengembangkan kegiatan literasi sudah melibatkan public dari orang tua, alumni dan masyarakat lain. Dari hal menginfakkan buku yang sudah tidak

				terpakai dirumah jadi dapat membantu kelancaran kegiatan Literasi.
--	--	--	--	--

Tabel 1.2 Pedoman Tahapan Pengembangan di Lingkungan Sekolah

Kegiatan yang Diamati	Indikator	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		iya	Tidak	
Tahap Pengembangan	Adanya aktivitas menanggapi bacaan berupa bentuk kegiatan, tertulis, seni, kriya, sesuai dengan kecakapan litterasi peserta didik.	√		Di kelas II ini mengembangkan kemampuan memahami teks dan meningkatkannya dengan pengalaman pribadi, berfikir kritis dan mengolah kemampuan berkomunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran.

	Adanya aktivitas pembelajaran yang berlangsung di perpustakaan sekolah, sudut baca kelas, area baca sekolah dll	√		untuk aktivitas pembelajaran di perpustakaan, sudut baca atau area baca lainnya itu pernah tapi lebih sering dilaksanakan di dalam kelas.
--	---	---	--	---

Tabel 1.3 Pedoman Tahap Pembelajaran di Lingkungan Sekolah

Kegiatan yang Diamati	Indikator	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		iya	Tidak	
Tahap Pembelajaran	Adanya strategi membaca yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap bacaan di semua mata pelajaran	√		pada saat berada didalam kelas peserta didik melaksanakan kegiatan membaca buku bacaan dengan membaca mandiri dan pada saat kegiatan lain yaitu di perpustakaan peserta didik ada yang membaca secara mandiri dan

				membaca kelompok.
	Adanya penghargaan akademik yang meninjau kemampuan literasi peserta didik		√	pada saat peneliti melakukan observasi di kelas II dan sesuai keterangan wawancara Bersama guru kelas dan kepala sekolah bahwa belum ada penghargaan khusus yang diberikan kepada peserta didik hanya sekedar kata selamat dan memberikan motivasi saja.
	Adanya aktivitas pembelajaran yang berlangsung di perpustakaan sekolah, sudut baca, area baca dll	√		untuk aktivitas pembelajaran di perpustakaan, sudut baca atau area baca lainnya itu pernah tapi lebih sering dilaksanakan di dalam kelas.

Lampiran V

DOKUMEN MADRASAH



PROGRAM KERJA GEMAR MEMBACA SETIAP HARI (GEMARI) MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 KENDAL TAHUN PELAJARAN 2024/2025



MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 KENDAL

TERAKREDITASI A

Jalan Pahlawan I Km. I Telp. (0294) 381278

Email : minkalibuntu@gmail.com

Website: www.min1kendal.sch.id

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

1. LANDASAN

Undang –undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional

- a. Pasal 3 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembang nya potensi murid,
- b. Pasal 4 ayat (4) bahwa pendidikan di selenggarakan dengan memberi keteladanan.
- c. Pasal 12 ayat (1b) menyatakan bahwa setiap murid pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan bakatnya, minat, dan kemampuan

2. VISI , MISI DAN MOTTO

- a. Visi
 - Membangun budaya literasi di MIN 1 Kendal dan meningkatkan kemampuan siswa
- b. Misi
 - Meningkatkan Literasi Siswa dan Guru dengan menyediakan program dan lingkungan pembelajaran yang mendorong minat baca dan pengembangan ketrampilan literasi.
 - Mengembangkan Kurikulum Berbasis Literasi dan Digitalisasi.
 - Membangun karakter siswa dengan membudayakan membaca dan berliterasi agar lingkungan sekolah menjadi lingkungan pembelajaran
 - Meningkatkan kemampuan bahasa melalui membaca dan menulis.
 - Mengembangkan kreativitas, kemandirian dan kepribadian yang baik kepada siswa.
- c. Motto

Ayo membaca biar tahu segalanya.

B. TUJUAN

“Menumbuhkan minat baca dan mengembangkan keterampilan literasi awal pada siswa”

C. KEGIATAN GEMARI

- Ruang Lingkup Kegiatan
Semua siswa MIN 1 Kendal dari kelas 1 sampai 6
- Dampak positif Gemari
Selain tujuan literasi, ada banyak sekali manfaat yang bisa diambil dari kegiatan Gemari. Beberapa manfaat yang bisa siswa dapatkan dari Gemari, di antaranya yaitu:
 - Meningkatnya minat baca
 - Memperkaya kosa kata.
 - Memperluas wawasan dan pengetahuan.
 - Membantu berpikir kritis untuk membantu dalam mengambil keputusan.
 - Membuat otak bekerja lebih optimal.
 - Mengasah kemampuan dalam menangkap dan memahami informasi dari bacaan.
 - Mengasah kemampuan menulis dan merangkai kata dengan lebih baik.
 - Melatih konsentrasi dan fokus.
 - Mengembangkan kemampuan verbal.
 - Meningkatkan kepekaan terhadap informasi yang ada di platform media terutama digital.
 - Meningkatkan kreativitas dalam memilih dan menyusun kata
 - Meningkatnya kemampuan akademis
 - Membiasakan siswa belajar mandiri
 - Membantu berpikir kritis
 - Meningkatkan konsentrasi

D. WAKTU KEGIATAN GEMARI

Kegiatan Gemari dilaksanakan setelah jam Istirahat pertama, 15 menit sebelum pelajaran dimulai.

E. BUKU PANTAUAN KEGIATAN GEMARI

Buku pantauan Gemari penting untuk membantu memotivasi minat dan meningkatkan literasi dan pengetahuan siswa.

Buku Pantauan kegiatan Gemari siswa MIN 1 Kendal:



BAB II

RENCANA TARGET DAN LANGKAH IMPLEMENTASI GEMARI

A. Rencana Target Pencapaian

1. Target Pencapaian Pelaksanaan Gemari

Adapun target pencapaian Gemari sebagai berikut:

- a. Sekolah menjadi tempat yang menyenangkan dan ramah, sehingga menumbuhkan semangat belajar pada warga sekolah (baik siswa, guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan)
- b. Tumbuhnya semangat ingin tahu dan cinta ilmu pengetahuan
- c. Mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan dan tulisan
- d. Perpustakaan sekolah berfungsi secara optimal;
- e. Minat baca tulis siswa meningkat.
- f. Kemampuan siswa di bidang literasi meningkat.

B. Langkah langkah Implementasi Kegiatan Gemari

Siswa diajarkan menanamkan kebiasaan membaca sejak dini dan membantu siswa memperluas wawasan dengan terbiasa membaca.

Langkah –langkah penerapan program kegiatan Gemari di MIN 1 Kendal:

- Gemari dilaksanakan setelah jam Istirahat pertama, 15 menit sebelum pelajaran dimulai.
- Setiap bel berbunyi (*Its Time to Read*) segera anak melaksanakan Gemari dikelasnya masing- masing dengan tertib
- Kegiatan Gemari didampingi oleh Bpk/Ibu guru yang mengampu pelajaran dijam tersebut.
- Buku bacaan dari perpustakaan MIN 1Kendal sudah tersedia dikelas masing - masing.
- Buku bacaan didistribusikan kelas masing-masing oleh Tim pengelola Perpustakaan MIN 1 Kendal. Dan merolling buku bacaan tersebut setiap dua minggu sekali.
- Siswa tidak hanya membaca buku, tetapi mereka juga menulis dan melaporkan (memdokumentasikan) apa yang mereka baca ke dalam Buku Pantauan GEMARI

**BAB III
PENUTUP**

Demikianlah program kegiatan Gemari. Semoga dapat memenuhi harapan kita semua. Kami sangat mengharapkan partisipasi Bapak / Ibu. Atas perhatian Bapak / Ibu kami ucapkan terima kasih.

Kendal , 19 Juli 2024

Mengetahui;
Ketua Perpustakaan MIN 1 Kendal


Arif Fredi Rakim, S.Pd
NIP. 19930527223211016

Sekretaris Perpus MIN 1 Kendal


Ninik Kholifah, S.Pd.I
NIP.


Mengetahui
Kepala Perpustakaan
MIN 1 Kendal
S.Ag., M.Pd.I
11112001121002

Lampiran VI

JADWAL GERAKAN LITERASI SEKOLAH KELAS II C

JADWAL PELAJARAN KELAS II C KERAJAAN SIAK SRI INDRAPURSA SEMESTER 1
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 KENDAL
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

KURIKULUM MERDEKA

NO	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	WAKTU KEBERSIHAN SABTU	SABTU
0	06.50 - 07.15	UPACARA	PKP	PKP	PKP	PKP	06.50 - 07.15	SAAT BERSIH DAN SEHAT
1	07.15 - 07.50	MATEMATIKA	MENGALUI	MENGALUI	MENGALUI	MATEMATIKA	07.15 - 07.50	SENI BUDAYA
2	07.50 - 08.25	MATEMATIKA	MENGALUI	MENGALUI	MENGALUI	MATEMATIKA	07.50 - 08.25	SENI BUDAYA
3	08.25 - 09.00	BAHASA INDONESIA	SHALAT DHUHA	BAHASA INDONESIA	PIJOK	MATEMATIKA (PISA)	08.25 - 09.00	SENI BUDAYA
	09.00 - 09.15			Isirahat			09.00 - 09.15	ISTIRAHAT
4	09.15 - 09.30	GEMARI	GEMARI	GEMARI	GEMARI	GEMARI	09.15 - 09.50	SENI DAN BUDAYA (PSN)
	09.30 - 09.50	BAHASA INDONESIA	BAHASA INGGRIS	BAHASA INDONESIA	PIJOK	BAHASA ARAB	09.50 - 10.25	TAHFIDH
5	09.50 - 10.25	FIKIH	BAHASA INGGRIS	QURAN HADITS	BAHASA INDONESIA	BAHASA ARAB	10.25 - 11.00	AKIDAH AHLAK
	10.25 - 11.00		PENDIDIKAN PANCASILA	Isirahat			11.00 - 11.35	AKIDAH AHLAK
7	11.15 - 11.50	BAHASA JAWA	PENDIDIKAN PANCASILA	PENDIDIKAN PANCASILA	BAHASA INDONESIA			
8	11.50 - 12.25	BAHASA JAWA	PENDIDIKAN PANCASILA	PENDIDIKAN PANCASILA	BAHASA INDONESIA (PISA)			
9	12.25 - 13.00		SHALAT DZUHUR					

Keterangan :

1. PIJOK : Fatin, S Pd
2. Bahasa Arab : Umi Kholidah, S.Pd I
3. Bahasa Inggris : Sulistyori, S.T, S.Pd I
4. Shalat Zuhur : Setiap hari Senin



Siti Muarofah, S.Pd I
NIP. 197904042005012002

Wall Kelas II C

Lampiran VII

DOKUMENTASI



Wawancara dengan kepala madrasah



Wawancara dengan Wali kelas II C



Wawancara dengan Petugas Perpustakaan



Wawancara dengan Siswi Kelas II



Kegiatan Program GEMARI



Buku Laporan GEMARI



Peserta didik menulis yang telah dibaca di buku laporan



Perpustakaan MIN 1 Kendal



Tempat konfirmasi peminjaman buku bacaan diperpustakaan

No. Peminjam	Nama	Judul Buku	Jumlah	Status	No. Peminjam	Nama	Judul Buku	Jumlah	Status
1	Adi	Buku 1	1	✓	1	Adi	Buku 1	1	✓
2	Adi	Buku 2	1	✓	2	Adi	Buku 2	1	✓
3	Adi	Buku 3	1	✓	3	Adi	Buku 3	1	✓
4	Adi	Buku 4	1	✓	4	Adi	Buku 4	1	✓
5	Adi	Buku 5	1	✓	5	Adi	Buku 5	1	✓
6	M. Bladur	Buku 6	1	✓	6	M. Bladur	Buku 6	1	✓
7	M. Bladur	Buku 7	1	✓	7	M. Bladur	Buku 7	1	✓
8	M. Bladur	Buku 8	1	✓	8	M. Bladur	Buku 8	1	✓
9	M. Bladur	Buku 9	1	✓	9	M. Bladur	Buku 9	1	✓
10	M. Bladur	Buku 10	1	✓	10	M. Bladur	Buku 10	1	✓
11	M. Bladur	Buku 11	1	✓	11	M. Bladur	Buku 11	1	✓
12	M. Bladur	Buku 12	1	✓	12	M. Bladur	Buku 12	1	✓
13	M. Bladur	Buku 13	1	✓	13	M. Bladur	Buku 13	1	✓
14	M. Bladur	Buku 14	1	✓	14	M. Bladur	Buku 14	1	✓
15	M. Bladur	Buku 15	1	✓	15	M. Bladur	Buku 15	1	✓
16	M. Bladur	Buku 16	1	✓	16	M. Bladur	Buku 16	1	✓
17	M. Bladur	Buku 17	1	✓	17	M. Bladur	Buku 17	1	✓
18	M. Bladur	Buku 18	1	✓	18	M. Bladur	Buku 18	1	✓
19	M. Bladur	Buku 19	1	✓	19	M. Bladur	Buku 19	1	✓
20	M. Bladur	Buku 20	1	✓	20	M. Bladur	Buku 20	1	✓

Daftar peminjaman Buku Perpustakaan



Mading



Lingkungan akan kaya teks



Peserta didik mengambil buku bacaan di pojok baca



Portofolio peserta didik



Peserta didik membaca dan mendiskusikan buku bacaan



Ruang kelas yang penuh literasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024- 7601293, Faksimile 024- 7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 27 Agustus 2024

Nomor : 3567 /Un.10.3/J.5/DA.08.05/08/2024

Lamp : -

Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,
Ibu. Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd
Di tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Taufiyatul Akhidzah
NIM : 2103096132
Judul : IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DALAM MENANAMKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA PADA PESERTA DIDIK KELAS II DI MIN 1 KENDAL TAHUN PELAJARAN 2024

Dan menunjuk :
Ibu. Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd Sebagai Pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

An Dekan
Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI,



Kristi Liana Purwanti, S.Si, M.Pd
NIP. 198107182009122002

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PGMI
3. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 4317/Un.10.3/J5/KM.00.11/10/2024

Semarang, 08 Oktober 2024

Lamp :-

Hal : Mohon Izin Riset

Kepada
Yth. Kepala MIN 1 Kendal
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Taufiyatul Akhidzah

NIM : 2103096132

Alamat : Ds. Tugurejo Rt 07 Rw 01 Kec. Tugu, Kota Semarang, Jawa Tengah
(PPPTQ Al-Hikmah Tugu)

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM
MENANAMKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA PADA
PESERTA DIDIK KELAS II DI MIN 1 KENDAL TAHUN
PELAJARAN 2024/2025

Pembimbing : Ibu Hj. Zulaikhah, M. Ag., M.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama satu bulan, mulai tanggal 10 Oktober sampai dengan 10 November 2024.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



a.n. Dekan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Hj. Siti Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KENDAL
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 KENDAL
NPSN : 60713098 NSM : 111133240001
Jalan Pahlawan I Km. 1 Kendal 51318 Telp. (0294) 381106
Email : admin-111133240001@madrasah.kemenag.go.id
Website : www.min1kendal.sch.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 801/Mi.11.93/PP.00.4/11/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Subiyono, S.Ag, M.Pd.I
NIP : 197411112001121002
Jabatan : Kepala MIN 1 Kendal

Menerangkan bahwa :

Nama : Taufiyatul Akhidzah
NIM : 2103096132
Alamat : Ds. Tugurejo Rt 07 Rw 01 Kec. Tugu, Kota Semarang, Jawa Tengah
(PPPTQ Al-Hikmah Tugu)

Telah selesai melakukan penelitian riset mengenai **IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENANAMKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA PADA PESERTA DIDIK KELAS II DI MIN 1 KENDAL TAHUN PELAJARAN 2024/2025.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan selanjutnya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kendal, 7 November 2024
Kepala Madrasah,

H. Subiyono, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197411112001121002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Dr. Hamka Km. 2 Ngaliyan, Semarang 50185
Telepon (024) 761294 Fax. 7615387

Hal : Nilai Bimbingan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami beritahukan, setelah kami membimbing skripsi mahasiswa/mahasiswi:

Nama : Taufiyatul Akhidzah
NIM : 2103096132
Judul : **IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM
PENANAMAN KARAKTER GEMAR MEMBACA PADA PESERTA
DIDIK KELAS II DI MIN 1 KENDAL TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Maka nilai naskah skripsinya adalah: 3.9 (Tiga Komma Sembilan)
Catatan khusus pembimbing: Laporan Penelitian 2 April - 10 Gak
Berkesah sek 65 & dituliskan nama.
Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Semarang, 13 Desember 2024

Pembimbing

Hj. Zulaikhah, M.ag., M.Pd
NIP. 197601302005012001

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Taufiyatul Akhidzah
2. Tempat & Tgl. Lahir : Kendal, 13 April 2003
3. Alamat Rumah : Ds. Kangkung Krasak Rt 05/03 Kec.
Kangkung Kab. Kendal
HP : 0895346190575
E-mail : fifi.walisongo@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Nusa Indah Kangkung (2008)
 - b. MI NU 57 Kangkung (2009-2015)
 - c. MTS NU 20 Kangkung (2015-2018)
 - d. MA Futuhiyyah 2 Mranggen (2018-2021)
 - e. UIN Walisongo Semarang (2021-2025)
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPQ Hidayatul Muhtadi'in Kangkung (2008-2010)
 - b. MDA Hidayatul Muhtadi'in Kangkung (2010-2016)
 - c. MDW Hidayatul Muhtadi'in Kangkung (2016-2017)
 - d. PP Al-Mubarak Mranggen Demak (2018-2021)
 - e. PPPTQ Al-Hikmah Tugurejo Semarang (2021-2025)

Semarang, 18 November 2024

Taufiyatul Akhidzah
NIM: 2103096132